



PENGARUH PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI JAYA TANI RAMBAY TERHADAP DINAMIKA DAN PENGETAHUAN ANGGOTA DI KELURAHAN CILUAR

HAURA ALISYA SARI



**TEKNOLOGI PRODUKSI DAN PENGEMBANGAN
MASYARAKAT PERTANIAN
SEKOLAH VOKASI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Jaya Tani Rambay Terhadap Dinamika dan Pengetahuan Anggota di Kelurahan Ciluar ” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir proyek akhir ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada IPB University.

Bogor, Agustus 2025

Haura Alisya Sari
J0317211082

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



ABSTRAK

HAURA ALISYA SARI. Pengaruh Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Jaya Tani Rambay Terhadap Dinamika dan Pengetahuan Anggota di Kelurahan Ciluar. Dibimbing oleh AGIEF JULIO PRATAMA dan TRI BUDIARTO.

Penguatan kelembagaan merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kapasitas kelompok tani agar lebih terorganisir dan mampu mengakses berbagai program pemberdayaan. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Jaya Tani Rambay di Kelurahan Ciluar yang menghadapi masalah kelembagaan, seperti belum adanya struktur organisasi dan belum terdaftar dalam Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (SIMLUHTAN), serta keterbatasan pengetahuan petani dalam mengendalikan hama tanaman. Penelitian bertujuan menganalisis kondisi dinamika kelompok dan pengetahuan petani, mengidentifikasi bentuk kegiatan penguatan kelembagaan, serta mengukur pengaruh penguatan kelembagaan terhadap dinamika dan pengetahuan setelah program dilaksanakan. Metode yang digunakan adalah *mixed method* melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan *Focus Group Discussion (FGD)*, dengan responden sebanyak 22 orang anggota kelompok tani dan satu orang penyuluh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan memberikan pengaruh signifikan terhadap beberapa aspek dinamika kelompok, khususnya struktur kelompok, fungsi tugas, dan efektivitas. Peningkatan pengetahuan petani terjadi melalui kegiatan penyuluhan pestisida nabati berbahan daun pepaya yang dilaksanakan sebagai bagian dari program pendampingan. Dengan demikian, penguatan kelembagaan berperan sebagai fondasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pembinaan, sedangkan peningkatan pengetahuan diperoleh dari penyuluhan yang dijalankan dalam program penguatan kelembagaan tersebut.

Kata kunci: dinamika kelompok, kelembagaan, pengetahuan, penyuluhan



ABSTRACT

HAURA ALISYA SARI. The Influence of Institutional Strengthening of the Jaya Tani Rambay Farmer Group on Group Dynamics and Members' Knowledge in Ciluar Village. Supervised by AGIEF JULIO PRATAMA and TRI BUDIARTO.

Institutional strengthening is an effort to improve the capacity of farmer groups so that they become more organized and are able to access various empowerment programs. This research was conducted at the Jaya Tani Rambay Farmer Group in Ciluar Village, which faced institutional problems such as the absence of an organizational structure, not being registered in the Agricultural Extension Management Information System (SIMLUHTAN), and farmers' limited knowledge of pest control. The study aims to analyze the conditions of group dynamics and farmers' knowledge, identify forms of institutional strengthening activities, and measure the influence of institutional strengthening on group dynamics and knowledge after the program was implemented. The research employed a *mixed method* approach using questionnaires, interviews, observations, and Focus Group Discussions (FGD), involving 22 farmer group members and one agricultural extension worker. The results show that institutional strengthening had a significant influence on several aspects of group dynamics, particularly group structure, task functions, and effectiveness. The increase in farmers' knowledge occurred through an extension activity on the use of papaya leaf-based botanical pesticides, conducted as part of the mentoring program. Thus, institutional strengthening serves as a foundation that enables the implementation of capacity-building activities, while knowledge improvement is derived from the extension carried out within the institutional strengthening program.

Keywords: extension, group dynamics, institutional strengthening, knowledge



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

PENGARUH PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI JAYA TANI RAMBAY TERHADAP DINAMIKA DAN PENGETAHUAN ANGGOTA DI KELURAHAN CILUAR

HAURA ALISYA SARI

Proyek Akhir
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan pada
Program Studi Teknologi Produksi dan Pengembangan Masyarakat Pertanian

**TEKNOLOGI PRODUKSI DAN PENGEMBANGAN
MASYARAKAT PERTANIAN
SEKOLAH VOKASI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji pada Ujian Proyek Akhir: Ratih Kemala Dewi, S.P., M.Si., Ph.D.



Judul Proyek Akhir : Pengaruh Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Jaya
Tani Rambay Terhadap Dinamika dan Pengetahuan Anggota
di Kelurahan Ciluar

Nama
NIM

: Haura Alisya Sari
: J0317211082

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Agief Julio Pratama, S.P., M.Si.

Pembimbing 2:
Tri Budiarto, S.KPm., M.Si.

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Muhammad Iqbal Nurulhaq, S.P., M.Si.
NIP 199105112024061001

Dekan Sekolah Vokasi:
Dr. Ir. Aceng Hidayat, M.T.
NIP 196607171992031003



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga proyek akhir yang berjudul “Pengaruh Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Jaya Tani Rambay Terhadap Dinamika dan Pengetahuan Anggota di Kelurahan Ciluar” berhasil diselesaikan. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Januari sampai bulan Juli 2025.

Penulis ucapkan terima kasih kepada para pihak atas dukungan dan kontribusi dalam penyusunan proyek akhir.

1. Agief Julio Pratama S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing 1 yang sudah membimbing, memberi saran serta nasihat.
2. Tri Budiarto S.KPm., M.Si. selaku dosen pembimbing 2 yang sudah membimbing, memberi saran serta nasihat.
3. Muhammad Iqbal Nurulhaq S.P., M.Si. selaku ketua program studi Teknologi Produksi dan Pengembangan Masyarakat Pertanian.
4. Kelompok Tani Jaya Tani Rambay yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan memperoleh informasi.
5. Keluarga penulis Papa (alm), Mama, Kaka, serta seluruh keluarga yang sudah memberikan dukungan, doa, materi, semangat, dan kasih sayang yang penuh kepada penulis.
6. Sahabat penulis sejak SMA yaitu Dilla, Caca, Ainun, Dewi, Vianda, Raisa, Nada, Fini, Taqi, Rahysal, Akbar, Bintang, dan Chaerul yang selalu mendukung penulis.
7. Sahabat kuliah penulis yaitu Fauziah, Oxana, Rika, Ismi, Audi, Dyla, Elwina, dan Salwa yang sudah berjuang bersama-sama sejak awal masuk hingga akhir kuliah.
8. Teman-teman Angkatan 58 Program Studi Teknologi Produksi dan Pengembangan Masyarakat Pertanian yang sama-sama sedang berjuang.

Demikian proyek akhir semoga bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Agustus 2025

Haura Alisya Sari



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penguatan Kelembagaan	5
2.2 Kelompok Tani	5
2.3 Dinamika Kelompok	5
2.4 Pengetahuan	6
2.5 Telaah Penelitian Terdahulu	7
2.6 Kerangka Pemikiran	11
2.7 Kebaruan Studi	12
III METODE PENELITIAN	13
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	13
3.2 Pendekatan Penelitian	13
3.3 Komunitas Yang Diamati	13
3.4 Data Yang Diamati	14
3.5 Pengumpulan Data	15
3.6 Definisi Operasional	15
3.7 Pengolahan dan Analisis Data	19
IV KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN	25
4.1 Kondisi Geografis	25
4.2 Kondisi Demografi dan Sosial Budaya	26
4.3 Kondisi Pendidikan	26
4.4 Kondisi Ekonomi	27
4.5 Profil Kelompok Tani Jaya Tani Rambay	28
V HASIL DAN PEMBAHASAN	31
5.1 Identifikasi Permasalahan di Kelompok Tani Jaya Tani Rambay	31
5.2 Upaya Program Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Jaya Tani Rambay	32
5.3 Pengaruh Penguatan Kelembagaan terhadap Dinamika Kelompok	35
5.4 Penyuluhan Pestisida Nabati Daun Pepaya	47
5.5 Tingkat Pengetahuan Petani	48
5.6 Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan	50
VI SIMPULAN DAN SARAN	52
6.1 Simpulan	53
6.2 Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	61
RIWAYAT HIDUP	82

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR TABEL

1 Penelitian terdahulu	7
2 Subjek penelitian	13
3 Data yang diamati	14
4 Definisi operasional	16
5 Skoring skala <i>likert</i>	21
6 Interpretasi skor	21
7 Skoring skala biner	22
8 Interpretasi skor	22
9 Rencana pelaksanaan penelitian	18
10 Luas wilayah Kelurahan Ciluar	25
11 Jumlah penganut setiap agama	26
12 Sarana dan prasarana pendidikan	27
13 Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Ciluar	27
14 Jenis pekerjaan masyarakat Kelurahan Ciluar	28
15 Karakteristik petani	29
16 Hasil penilaian responden terhadap tujuan kelompok	35
17 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap tujuan kelompok	35
18 Hasil penilaian responden terhadap struktur kelompok	36
19 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap struktur kelompok	37
20 Hasil penilaian responden terhadap fungsi tugas kelompok	38
21 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap fungsi tugas kelompok	38
22 Hasil penilaian responden terhadap pembinaan dan pengembangan	39
23 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap pembinaan dan	39
24 Hasil penilaian responden terhadap kekompakkan kelompok	40
25 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap kekompakkan kelompok	40
26 Hasil penilaian responden terhadap suasana kelompok	41
27 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap suasana kelompok	41
28 Hasil penilaian responden terhadap tekanan kelompok	43
29 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap tekanan kelompok	43
30 Hasil penilaian responden terhadap efektivitas kelompok	43
31 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap efektivitas kelompok	44
32 Hasil penilaian responden terhadap maksud tersembunyi	45
33 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap maksud tersembunyi	45
34 Interpretasi skor seluruh aspek dinamika	46
35 Hasil penilaian responden terhadap dinamika keseluruhan	46
36 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap dinamika	46
37 Tingkat pengetahuan petani	48
38 Hasil test uji Wilcoxon	49
39 Hasil uji regresi linear berganda simultan	50
40 Hasil uji regresi linear berganda parsial	50

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR GAMBAR

1 Kerangka pemikiran	12
2 Peta Kelurahan Ciluar	25
3 Masjid Kelurahan Ciluar	26
4 Sekolah Dasar Kelurahan Ciluar	27
5 Struktur organisasi Kelompok Tani Jaya Tani Rambay	29
6 Pelaksanaan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	31
7 Pohon masalah hasil FGD	32
8 Pembentukan susunan pengurus kelompok	33
9 Sosialisasi terkait administrasi. kelompok	34
10 Pembuatan pestisida nabati	47
11 Hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	49
12 Hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> setiap instrumen	49

DAFTAR LAMPIRAN

1 Karakteristik kelompok tani	62
2 Wawancara saat observasi	63
3 Kuesioner penguatan kelembagaan	64
4 Dinamika kelompok	65
5 <i>Pre test</i> dan <i>post test</i>	71
6 Daftar ID poktan resmi terdaftar	72
7 Susunan kepengurusan Kelompok Tani Jaya Tani	73
8 Hasil uji validitas dan reabilitas	74
9 Hasil uji normalitas	75
10 Hasil uji asumsi klasik	76
11 Hasil regresi linier berganda simultan dan parsial	79
12 Data x (kelembagaan) dan y (dinamika) dari setiap aspek	80
13 Leaflet penyuluhan	81



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang menghasilkan tanaman pangan di seluruh wilayahnya (Adha dan Andiny 2022). Sektor pertanian merupakan aspek penting dalam pembangunan, seperti menyediakan bahan pangan dan menyediakan bahan baku untuk industri (Qudrotulloh *et al.* 2022). Sektor pertanian berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, salah satunya dengan peningkatan devisa negara (Kusumaningrum 2019). Sektor pertanian umumnya berada di daerah pedesaan, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani (Sunarti 2019). Pembangunan pada sektor pertanian penting dilakukan karena sektor tersebut merupakan dasar ekonomi masyarakat desa yang memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar (Ningrum *et al.* 2022). Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu memberdayakan masyarakat petani agar nantinya petani menjadi mandiri dan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi (Handayani *et al.* 2019). Upaya yang dilakukan pemerintah kepada petani untuk menciptakan kemandirian di desa yaitu dengan membentuk kelompok tani (Mantali *et al.* 2021).

Kelompok tani adalah sekumpulan petani yang berfungsi sebagai wadah kegiatan penyuluhan, tujuannya agar lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bertani (Raintung *et al.* 2021). Kelompok tani berperan penting dalam keberhasilan pembangunan pertanian karena kelompok tani merupakan pelaku utama dalam sektor tersebut (Faisal 2020). Dengan bergabung dalam kelompok tani diharapkan para petani memperoleh penghasilan yang lebih besar dan mendapatkan akses informasi yang lebih luas (Jati *et al.* 2022). Kinerja kelompok tani dipengaruhi beberapa faktor antara lain jumlah anggota, struktur organisasi, kredibilitas pengurus, status kepemilikan lahan anggota, kelembagaan yang kuat (Firdaus dan Suharyon 2019). Permasalahan yang sering dihadapi oleh kelompok tani adalah kelembagaan yang masih lemah, sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan petani dalam mengelola usahatani, salah satunya disebabkan oleh kurangnya kapasitas terutama dalam keterampilan manajerial dan pengetahuan terkait teknik pertanian (Ruhimat 2021; Budiarto *et al.* 2025). Hasil penelitian menunjukkan kelembagaan kelompok tani yang masih lemah menyebabkan keterbatasan dalam mengakses sumber daya pertanian seperti modal, teknologi, keterampilan dan informasi (Holle 2022).

Kelompok tani dengan kelembagaan yang masih lemah ditemukan di Kecamatan Wonosari, Provinsi Gorontalo, kelompok tani tersebut belum optimal dalam menjalankan fungsinya akibat rendahnya partisipasi anggota dan minimnya pendampingan dan dukungan dari lembaga/pihak terkait sehingga menghambat keberhasilan sektor pertanian di wilayah tersebut (Ali *et al.* 2024). Pada Provinsi Jawa Barat sendiri terdapat kelompok tani dengan kelembagaan yang masih lemah tepatnya di Kecamatan Sanca. Kelompok tani tersebut belum memahami dan menerapkan administari kelompok dengan baik dan benar seperti data kelompok, buku tamu, dan administrasi keuangan, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi kelompok mengenai hal administasi (Umyati *et al.* 2022). Permasalahan di atas serupa dengan permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Jaya Tani Rambay di Kelurahan Ciluar.

Kelurahan Ciluar merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor. Kelompok Tani Jaya Tani Rambay sudah dibentuk sejak tahun 2023 tetapi belum memiliki kelembagaan yang kuat karena kelompok tani tidak terdaftar di SIMLUHTAN. Hal tersebut menyebabkan kelompok tani tidak pernah mendapat fasilitas berupa bantuan maupun pelatihan/penyuluhan. Kelompok Tani Jaya Tani Rambay belum memiliki struktur organisasi sehingga para anggota belum memiliki tugas yang lebih jelas, selain kelembagaan yang masih lemah Kelompok Tani Jaya Tani Rambay memiliki keterbatasan pengetahuan dalam mengendalikan hama yang menyerang tanaman budidaya.

Penguatan kelembagaan kelompok tani merupakan langkah awal dengan tujuan meningkatkan pengetahuan kelompok tani, meningkatkan usahatani, serta menjadikan kelompok tani mandiri dan memiliki daya saing tinggi (Candra *et al.* 2023). Penguatan kelompok tani diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 tahun 2016 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan kelompok Tani (Permentan 2016). Faktor kelembagaan memiliki peran penting dalam pembangunan pertanian, kelembagaan yang terstruktur akan membantu petani mengatasi berbagai permasalahan hingga tercapainya hasil produktivitas yang optimal (Holle 2022). Penguatan kelembagaan meliputi upaya dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan yang terdiri atas empat indikator, yaitu keinovatifan, keberlanjutan, efektivitas fungsi dan peran, serta pencapaian tujuan (Anantayu 2009). Penguatan kelembagaan dapat dilakukan melalui peran penyuluh sebagai *dinamisator* dengan membantu menghubungkan kelompok tani dengan dinas terkait/lembaga terkait (Hidayat 2024). Penyuluhan berperan dalam penguatan kelembagaan kelompok tani, penyuluhan dapat difokuskan pada penggunaan pestisida nabati, mengingat banyak keunggulan seperti aman bagi kesehatan, tidak meracuni tanaman, dan berfungsi sebagai unsur hara, mengingat permasalahan budidaya yang utama adalah hama (Aulia *et al.* 2023). Melalui penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan memotivasi petani secara non formal (Wati *et al.* 2022).

Penguatan kelembagaan kelompok tani dapat memberikan pengaruh terhadap dinamika dan pengetahuan pada kelompok tani. Dinamika kelompok merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses penguatan dan pengembangan kelompok, dengan tujuan mengetahui kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan berbagai kegiatan (Rimbawati *et al.* 2018; Rafiah *et al.* 2017). Kelompok tani sebagian besar dapat dikatakan belum mengalami perkembangan karena kurangnya dinamika dalam kelompok. Dinamika kelompok tani dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti tujuan kelompok yang jelas, struktur yang terorganisir, pengembangan dan pembinaan kelompok, kekompakan antar anggota kelompok, dan efektivitas kelompok (Poluan *et al.* 2017). Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi tingkat kedinamisan dalam kelompok, semakin cepat kelompok tani dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mirza *et al.* 2017). Pengetahuan kelompok tani dapat menjadi faktor dalam mendukung perkembangan kelompok untuk mencapai pengelolaan yang optimal dan membantu meningkatkan produktivitas tanaman (Nisa *et al.* 2024).

Raintung *et al.* (2021) menyebut kenyataan yang terjadi masih banyak anggota kelompok yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola pertanian dengan baik dan benar, disebabkan kurangnya pelatihan, penyuluhan, dan pembinaan. Pengetahuan pada kelompok tani dipengaruhi oleh

beberapa faktor seperti umur, pendidikan terakhir, dan pengalaman bertani. Hasil penelitian di Kabupaten Nganjuk menunjukkan umur dan pengalaman bertani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sedangkan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan petani, pendidikan yang tinggi lebih mudah menerima inovasi dan memiliki pemahaman yang lebih luas dalam hal usahatani (Azizah dan Sugiarti 2020). Peningkatan pengetahuan pada kelompok tani penting dilakukan karena merupakan tahap awal dalam membentuk persepsi, yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan tindakan dalam mengelola usahatani. (Ramandani *et al.* 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penguatan kelembagaan Kelompok Tani Jaya Tani Rambay diharapkan dapat meningkatkan dinamika kelompok tani agar menjadi mandiri dan produktif, dengan memiliki struktur organisasi dan terdaftar di dinas terkait kelompok tani akan lebih mudah dalam mengakses berbagai fasilitas dan dukungan yang tersedia. Penguatan kelembagaan kelompok tani diharapkan dapat mempermudah akses terhadap pendampingan, sehingga kelompok lebih mudah memperoleh penyuluhan atau pelatihan yang efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam mengatasi permasalahan budidaya, yaitu hama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dinamika dan pengetahuan Kelompok Tani Jaya Tani Rambay?
2. Bagaimana bentuk program penguatan kelembagaan yang dilaksanakan pada Kelompok Tani Jaya Tani Rambay?
3. Bagaimana pengaruh penguatan kelembagaan terhadap dinamika dan pengetahuan kelompok tani setelah program dilaksanakan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi dinamika dan pengetahuan Kelompok Tani Jaya Tani Rambay.
2. Menganalisis bentuk program penguatan kelembagaan yang dilaksanakan pada Kelompok Tani Jaya Tani Rambay.
3. Menganalisis pengaruh penguatan kelembagaan terhadap dinamika dan pengetahuan kelompok tani pasca program dilaksanakan.

1.4 Manfaat

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sebagai berikut:

1. Bagi kelompok tani, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terkait penguatan kelembagaan kelompok tani agar meningkatkan kinerja dan kesejahteraan kelompok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

2. Bagi akademisi, sebagai penambah literatur terkait penguatan kelembagaan pada kelompok tani dan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait bagaimana penguatan kelembagaan yang dilakukan pada kelompok tani.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penguatan Kelembagaan

Penguatan kelembagaan adalah upaya memperbaiki kapasitas organisasi/lembaga termasuk struktur dan fungsinya, penguatan kelembagaan melibatkan peningkatan kapasitas organisasi, peningkatan partisipasi dan akuntabilitas, serta pengembangan jaringan (Adisty *et al.* 2024). Penguatan kelembagaan kelompok tani diharapkan dapat menjalin kerjasama yang efektif dalam upaya mengoptimalkan fungsi kelompok (Sembiring *et al.* 2022). Penguatan kelembagaan kelompok tani bertujuan membentuk kelompok tani mandiri, solid, independen, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan anggotanya (Holle 2022). Kelembagaan kelompok tani akan berfungsi secara optimal apabila berdasarkan kesadaran petani, memiliki kelembagaan struktur formal dan bersifat partisipatif (Wahyuni 2017). Penguatan kelembagaan melibatkan beberapa indikator penting seperti keinovatifan, keberlanjutan, efektivitas fungsi dan peran, dan pencapaian tujuan (Anantayu 2009).

2.2 Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kepentingan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban guna meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Permentan 16). Kelompok tani adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan menerapkan pertanian secara berkelanjutan (Riani *et al.* 2021). Petani yang tergabung dalam kelompok tani dapat lebih mudah mengakses berbagai program pemerintah dan bantuan teknis seperti pupuk, pelatihan, alat pertanian, dan bantuan modal dengan tujuan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok (Jufrianda *et al.* 2025; Handayani *et al.* 2019).

2.3 Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah interaksi dan saling ketergantungan antar anggota secara timbal balik dengan kelompok secara keseluruhan, yang dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam mempengaruhi orang lain di dalam kelompok (Kelbulan *et al.* 2018). Menurut Thomas (2005) dalam Poluan *et al.* (2017), terdapat sembilan unsur dinamika kelompok yang menentukan kedinamisan yaitu :

1. Tujuan kelompok
Tujuan kelompok merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kelompok, tujuan kelompok. Kejelasan tujuan kelompok sangat penting agar anggota dapat bertindak sesuai dengan kebutuhan kelompok.
2. Struktur kelompok
Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu yang disesuaikan dengan posisi dan peran masing-masing individu sesuai dengan tujuan kelompok. Struktur disesuaikan dengan tujuan kelompok dan perlu menjadi dinamika yang maksimal dalam kelompok.

3. Fungsi tugas kelompok
Fungsi tugas kelompok adalah kegiatan yang dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan kelompok yang telah ditetapkan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat melalui beberapa aspek seperti kepuasan anggota, pemberian informasi, koordinasi, partisipasi, berinisiatif, dan memberikan penjelasan.
4. Pengembangan dan pembinaan kelompok
Pengembangan dan pembinaan kelompok bertujuan dalam meningkatkan dan membina kehidupan kelompok. Upaya tersebut dapat dilihat atas partisipasi anggota kelompok, tersedianya fasilitas, menumbuhkan kegiatan, komunikasi, koordinasi, sosialisasi, dan memberi kesempatan mendapatkan anggota baru.
5. Kekompakkan kelompok
Kekompakkan kelompok adalah ikatan yang kuat antar anggota sekaligus menggambarkan kekuatan kelompok untuk bertahan atas tekanan baik dari luar dan dalam kelompok.
6. Suasana kelompok
Suasana kelompok adalah suasana berupa perasaan yang ada pada anggota kelompok, seperti suasana yang penuh kehangatan, persahabatan. Suasana kelompok dapat menjadi suasana yang saling curiga antar anggota. Suasana tersebut dipengaruhi oleh kebebasan, ketegangan, partisipasi dan lingkungan fisik.
7. Tekanan kelompok
Tekanan kelompok adalah kondisi yang memicu kelompok bereaksi dan tidak statis. Tekanan akan memberikan ketegangan yang nantinya mendorong motivasi untuk mencapai tujuan kelompok. Tekanan berasal dari dalam dan luar kelompok.
8. Efektivitas kelompok
Efektivitas kelompok merupakan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dengan cepat dan berhasil. Efektivitas kelompok terlihat dalam segi moral atau suasana kelompok, yang mencerminkan semangat dan kesungguhan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok.
9. Maksud tersembunyi
Maksud tersembunyi adalah suatu maksud yang tidak disadari atau tidak dapat diungkapkan oleh anggota kelompok yang bersangkutan. Kondisi tersebut sering terjadi, baik yang berasal dari pimpinan, anggota, maupun yang berkembang dalam kelompok.

Dinamika kelompok berfungsi sebagai sumber energi untuk meningkatkan perkembangan kelompok tersebut (Sinaga *et al.* 2016).

2.4 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pemahaman mengenai suatu objek tertentu yang disusun secara sistematis, objektif, dan rasional didasarkan oleh pengalaman dan bukti. Pengetahuan diperoleh melalui proses berfikirnya manusia sehingga pengetahuan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia (Octaviana dan Ramadhani 2021). Pengetahuan diawali atas rasa ingin tahu yang mendorong seseorang untuk menemukan kebenaran/jawaban (Ridwan *et al.* 2021).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang ingin diukur pada subjek penelitian atau responden (Darsini *et al.* 2019).

2.5 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1 Penelitian terdahulu

No	Penulis dan Judul	Relevansi	Hasil Peneleitian
1	Santoso PB, Darwanto. 2015. Strategi penguatan kelompok tani dengan penguatan kelembagaan.	Menekankan pentingnya penguatan kelembagaan untuk meningkatkan kinerja kelompok tani.	(1) Aspek yang menjadi prioritas dalam penguatan kelembagaan kelompok tani di Kabupaten Demak yaitu aspek kelembagaan. (2) Prioritas permasalahan dalam penguatan kelembagaan kelompok tani di Kabupaten Demak dibagi berdasarkan aspek. Permasalahan- an aspek kelembagaan yaitu norma yang tidak sesuai dengan AD/ART. Permasalahan aspek tata niaga adalah masalah pengadaan pupuk dan obat hama. Permasalahan aspek teknologi yaitu kurang optimalnya dalam penerapan teknologi dalam sapta usaha tani.
2	Ruhimat IS. 2017. Peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan usahatani Agroforestry: studi kasus di Desa Cukangkawung, Kecamatan Sodinghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat	Menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi kapasitas kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan usahatani	Kapasitas kelembagaan kelompok tani merupakan salah satu faktor penting dalam program pengembangan usahatani <i>agroforestry</i> di Desa Cukangkawung. Tingkat kapasitas kelembagaan kelompok tani dipengaruhi secara langsung oleh tingkat kedinamisan kelompok tani dan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani, serta secara tidak langsung dipengaruhi oleh kapasitas anggota, peran ketua, peran penyuluh, dukungan pihak luar, dan karakteristik individu anggota



Tabel 1 penelitian terdahulu (*lanjutan*)

No	Penulis dan Judul	Relevansi	Hasil Penelitian
3	Rimbawati DEM, Fatchiya A, Sugihen BG. 2018. Dinamika kelompok tani hutan <i>agroforestry</i> di Kabupaten Bandung.	Terfokus pada strategi penguatan kelembagaan dalam mendukung usahatani <i>agroforestry</i> .	Dinamika kelompok tani hutan <i>agroforestry</i> tergolong dalam kategori rendah yaitu kelompok kurang mampu dalam menggerakkan anggota untuk mencapai tujuan kelompok. Adapun unsur yang rendah pada tujuan, struktur, pembinaan dan pengembangan, kekompakan, suasana dan tekanan kelompok, sedangkan yang kuat adalah unsur fungsi tugas dan keefektifan kelompok. Faktor penyebab rendahnya dinamika kelompok tersebut dipengaruhi oleh rendahnya tingkatan peran penyuluh, ketidaksesuaian materi penyuluhan dan kurangnya kemitraan.
4	Ruhimat IS. 2021. Strategi penguatan kelembagaan kelompok tani dalam usahatani <i>agroforestry</i> : kasus kelompok tani Kecamatan Sodonghilir, Tasikmalaya.	Menunjukkan strategi internal dan eksternal yang penting dalam penguatan kelembagaan kelompok tani	Terdapat dua faktor strategis yang harus dipertimbangkan dalam strategi penguatan kelompok tani dalam pengembangan usahatani <i>agroforestry</i> yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kemampuan dan kelemahan yang dimiliki kelompok sedangkan faktor eksternal berupa peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang harus dihadapi kelompok tani. Enam alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh kelompok tani dalam penguatan kelompok tani yaitu meningkatkan akses anggota terhadap informasi dan teknologi, meningkatkan peran-serta aktif dalam proses pengembangan teknologi, mengembangkan kemitraan, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, mengembangkan kemandirian, dan mengoptimalkan peran kelompok.

@Hak cipta milik IPB University

Tabel 1 penelitian terdahulu (*lanjutan*)

No	Penulis dan Judul	Relevansi	Hasil Penelitian
5	Holle Y. 2022. Penguatan kelembagaan kelompok tani untuk meningkatkan posisi tawar petani.	Menunjukkan hubungan antara penguatan kelembagaan dan posisi tawar petani	Posisi tawar petani ditentukan oleh kebebasan dan kemandirian petani untuk dapat mengambil keputusan dalam mengakses sumberdaya pertanian dengan mudah dan menguntungkan. Titik awal penguatan kelembagaan kelompok tani ditempuh melalui penyadaran petani untuk membentuk suatu kelompok. Aspek pemberdayaan sosial ekonomi kelembagaan kelompok tani diperlukan dalam pengembangan kelembagaan untuk meningkatkan posisi tawar petani.
6	Sembiring MS, Sitepu YLB, Dalimunthe RF, Sipayung AM. 2022. Penguatan kelembagaan kelompok tani melalui pengembangan organisasi dan pelatihan hasil pertanian di Kabupaten Humbang Hasundutan	Menunjukkan relevansi penguatan kelembagaan melalui organisasi dan pelatihan kerja sam kelompok dan meningkatkan hasil pertanian	Penguatan kelembagaan kelompok tani melalui pengembangan organisasi dan pelatihan hasil pertanian telah terlaksana. Kelompok Tani Karejo Desa Ria-ria, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan telah memahami cara bekerjasama dalam kelompok dengan membuat pupuk kompos yang pada akhirnya ditujukan guna meningkatkan hasil pertanian. Pengembangan organisasi dengan menerapkan prinsip kerja sama tim dan pelatihan pembuatan pupuk kompos sesuai dengan kebutuhan kelompok tani, di mana selama ini guna mendukung produksi tanaman, petani menggunakan pupuk kimia. Penggunaan pupuk kompos tentu dapat menghemat biaya produksi hasil pertanian dan turut menjaga lingkungan karena dalam pembuatan pupuk kompos dapat memanfaatkan limbah rumah tangga dan sisa-sisa tumbuhan liar di lahan pertanian.



Tabel 1 penelitian terdahulu (*lanjutan*)

No	Penulis dan Judul	Relevansi	Hasil Penelitian
7	Umyati S, Wijaya AA, Sukmasari MD, Harti AOR. 2022. Penguatan kelembagaan kelompok tani dalam menunjang peningkatan kegiatan ekonomi kelompok.	Menunjukkan relevansi penguatan kelembagaan terhadap administrasi kelompok	Pengurus kelompok merasa terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian dalam pengadministrasian kelompok tani ini. Adapun yang menjadi kelebihan dari kegiatan ini adalah tingginya antusiasme peserta kegiatan, namun hal ini belum dibarengi dengan kesiapan mereka dalam menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk keperluan administrasi kelompok taninya.
8	Fajrina F. 2024. Penguatan kelembagaan kelompok tani (studi kasus Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa).	Menganalisis penguatan kelembagaan Kelompok Tani di desa yang terjadi Karena kurangnya pengetahuan dan kelembagaan kelompok sehingga membatasi perkembangan kelompok	a. Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa masih kurang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan petani terhadap pengelolaan kelembagaan serta rendahnya sarana dan prasarana kelompok yang membatasi perkembangan kelompok tani. b. Penguatan kelembagaan Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa yaitu kesadaran kolektif/berkelompok, kemitraan pengusaha-petani, penguatan sumber daya kelembagaan dan kapasitas kelembagaan Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

@Hak cipta milik IPB University

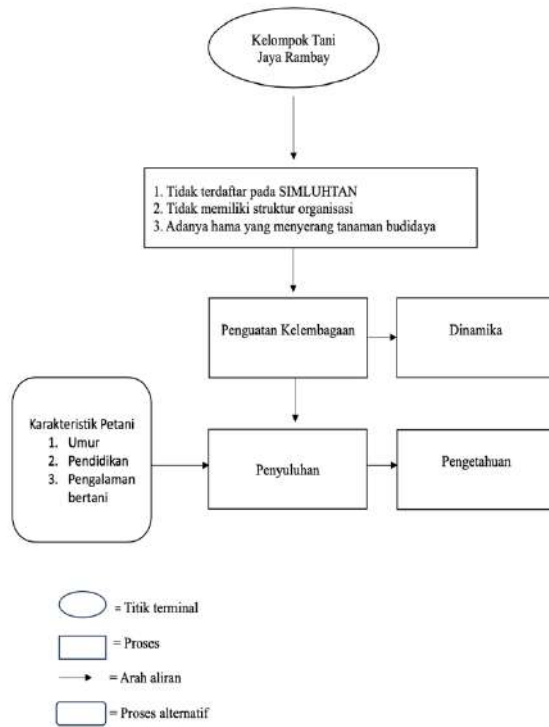
Tabel 1 penelitian terdahulu (*lanjutan*)

No	Penulis dan Judul	Relevansi	Hasil Penelitian
9	Nisa ASC, Sawitri B, Sanudra FB. 2024. Penguatan kelembagaan petani melalui penyuluhan peran dan fungsi kelompok tani di Desa Pandansari	Melaksanakan penyuluhan dengan mengukur efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan anggota	Rancangan penyuluhan di Desa Pandansari bertujuan agar petani mengetahui, memahami, dan bersikap positif terhadap peran dan fungsi kelompok tani (poktan). Sasaran penyuluhan adalah 8 orang pengurus poktan, dengan materi tentang peran dan fungsi poktan. Metode yang digunakan meliputi anjarsana, ceramah, dan diskusi, dibantu media folder, serta evaluasi hasil untuk mengukur pengetahuan dan sikap. Hasilnya, 72% pengurus berpartisipasi aktif dan 62,5% memiliki tingkat pengetahuan tinggi.
10	Zahra SA, Pratama AJ, Situmeang WS. 2024. Penguatan kelembagaan kelompok tani dalam upaya pengembangan usaha urban farming (kasus kelompok tani mugi lestari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya).	Menunjukkan pengaruh program penguatan kelembagaan terhadap struktur, fungsi kelompok, serta kapasitas anggota	(1) Keadaan kelembagaan setelah dilakukannya program, sudah menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, seperti fungsi dan peran dari struktur organisasi sudah berjalan dan anggota sudah dapat membedakan fungsi masing-masing pembukuan. (2) Pelaksanaan program penguatan kelembagaan dapat diukur dari tingkat kapasitas kelembagaan, dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian, peran ketua kelompok tani, dan kedinamisan kelompok cenderung termasuk ke dalam kategori Kuat (K). kapasitas anggota dan partisipasi anggota cenderung masih berada pada kategori Tidak Kuat (TK)

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang berisi teori, dalil, dan konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian (Syahputri *et al.* 2023). Penelitian tersebut berasal dari permasalahan yang mendasari latar belakang sehingga terbentuk kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran terdapat pada Gambar 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Gambar 1 Kerangka pemikiran

2.7 Kebaruan Studi

Penelitian terkait penguatan kelembagaan kelompok tani sudah banyak dilakukan. Penelitian memiliki beberapa kesamaan dan kebaruan, pada penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam metode penelitian dengan pendekatan *mixed method* dengan pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara, FGD, dan kuesioner. Kebaruan studi pada penguatan kelembagaan kelompok tani yaitu :

1. Lokasi : Kelompok Tani Jaya Tani Rambay, Kampung Rambay, Kelurahan Ciluar, kelompok tani tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian.
2. Topik penelitian : Penguatan kelembagaan kelompok tani memiliki fokus dalam meningkatkan dinamika dan pengetahuan anggota kelompok tani.
3. Data karakteristik kelompok tani seperti umur, pendidikan terakhir, dan pengalaman bertani akan dikaitkan untuk melihat pengaruh karakteristik tersebut terhadap peningkatan berupa *pre test* dan *post test*.
4. Data pada kuesioner penguatan kelembagaan (X) dan aspek dinamika kelompok tani (Y) dianalisis menggunakan regresi guna mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Jaya Tani Rambay, Kampung Rambay, RT 02/RW 05, Kelurahan Ciluar, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan sejak Januari hingga Juli 2025.

3.2 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu *mixed method*. *Mixed method* merupakan gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data pendekatan kuantitatif dilakukan melalui kuesioner yang diberikan, kuesioner terdiri atas karakteristik anggota, tingkat kapasitas kelembagaan pasca penguatan kelembagaan kelompok tani, dan kuesioner terkait *pre test* dan *post test* sebagai analisis terhadap tingkat perubahan pengetahuan anggota sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan/penyuluhan dilakukan. Pengumpulan data pendekatan kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

3.3 Komunitas Yang Diamati

Komunitas yang diamati pada penelitian yaitu Kelompok Tani Jaya Tani Rambay di Kelurahan Ciluar yang dibentuk sejak tahun 2023. Jenis komoditas yang ditanam yaitu tanaman pangan dan tanaman hortikultura. Pemilihan responden dalam penelitian dilakukan dengan metode sensus. Sensus merupakan proses pengumpulan data dari seluruh anggota populasi (Suriani *et al.* 2023). Dalam penelitian tersebut terdapat jumlah responden sebanyak 22 orang sesuai dengan jumlah anggota kelompok tani dan penambahan 1 orang informan yaitu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Subjek penelitian terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2 Subjek penelitian

No	Inisial	Status Subjek Penelitian	Informan	Responden
1	OLW	Penyuluh Pertanian Lapangan	√	√
2	OYB	Ketua Kelompok Tani	√	√
3	ANH	Sekretaris Kelompok Tani		√
4	ODH	Bendahara Kelompok Tani		√
5	MLK	Anggota Kelompok Tani		√
6	WHD	Anggota Kelompok Tani		√
7	YKA	Anggota Kelompok Tani		√
8	THA	Anggota Kelompok Tani		√
9	RNI	Anggota Kelompok Tani	√	√
10	RST	Anggota Kelompok Tani		√
11	LND	Anggota Kelompok Tani		√
12	EDG	Anggota Kelompok Tani		√
13	ENC	Anggota Kelompok Tani		√
14	UMA	Anggota Kelompok Tani		√

Tabel 2 Subjek penelitian (*lanjutan*)

No	Inisial	Status Subjek Penelitian	Informan	Responden
15	ABS	Anggota Kelompok Tani		√
16	AMT	Anggota Kelompok Tani		√
17	ACP	Anggota Kelompok Tani		√
18	ANA	Anggota Kelompok Tani		√
19	WWN	Anggota Kelompok Tani		√
20	MNP	Anggota Kelompok Tani		√
21	MRD	Anggota Kelompok Tani		√
22	MUI	Anggota Kelompok Tani		√
23	OLH	Anggota Kelompok Tani		√

3.4 Data Yang Diamati

Data yang diamati pada penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihasilkan secara langsung di lapangan dalam proses penelitian. Data primer diperoleh secara langsung melalui metode observasi, FGD, wawancara, dan kuesioner yang diisi oleh responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber/pihak yang berkaitan dengan objek penelitian (Fadilla dan Wulandari 2023). Data sekunder diperoleh dari arsip kelurahan. Data yang diamati dalam penelitian terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3 Data yang diamati

No	Data yang Diamati	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan	Analisis Data
1	Karakteristik petani	Primer	Kelompok Tani	Kuesioner	Statistik deskriptif
2	Tingkat perubahan pengetahuan melalui <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	Primer	Kelompok Tani	Kuesioner	Statistik deskriptif
3	Profil dan sejarah Kelompok Tani Jaya Tani Rambay	Primer	PPL, Ketua Poktan	Wawancara	Naratif Deskriptif
4	Kendala yang dihadapi oleh kelompok tani	Primer	PPL dan Kelompok Tani Jaya Tani Rambay	FGD, Wawancara, dan Observasi	Naratif Deskriptif
5	Pasca penguatan kelembagaan terhadap dinamika kelompok tani	Primer	Kelompok Tani	Kuesioner	Statistik deskriptif
6	Profil Kelurahan Ciluar sebagai tempat pelaksanaan penelitian	Sekunder	Arsip Kelurahan	Studi dokumen	Naratif Deskriptif

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung, disertai dengan pencatatan terhadap kondisi atau perilaku objek yang menjadi penelitian sasaran (Hasibuan *et al.* 2023). Observasi dilakukan pada awal kegiatan penelitian untuk mendapatkan data terkait kendala yang dihadapi oleh kelompok tani.

3.5.2 Focus Group Discussion (FGD)

FGD adalah teknik pengumpulan data melalui diskusi kelompok terkait suatu topik atau masalah tertentu yang dipandu oleh seorang fasilitator (Tarigan dan Simamora 2024). FGD dilakukan untuk mendapatkan data kendala yang dialami oleh kelompok tani. FGD dilaksanakan bersama 7 orang anggota kelompok tani. Pemilihan peserta FGD didasarkan pada kehadiran kelompok tani saat FGD berlangsung.

3.5.3 Wawancara Semi-terstruktur

Wawancara semi-terstruktur merupakan wawancara informan yang lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, informan diminta berpendapat dengan ide-idenya (Kamaria 2021). Tujuan wawancara tersebut yaitu dapat menemukan masalah secara terbuka (Fadilla dan Wulandari 2023). Pada penelitian tersebut informan dalam penelitian adalah penyuluh pertanian lapangan, ketua kelompok tani, dan satu orang anggota kelompok. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data terkait profil, sejarah, dan kendala yang dialami. Susunan pertanyaan wawancara terdapat pada Lampiran 2.

3.5.4 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dengan menggunakan formulir yang berisi serangkaian pertanyaan, yang diajukan kepada individu atau kelompok untuk memperoleh jawaban atau tanggapan, yang selanjutnya akan dianalisis oleh pihak yang memiliki tujuan tertentu (Cahyo *et al.* 2019). Kuesioner yang digunakan terdiri atas kuesioner karakteristik anggota dan kuesioner tingkat perubahan pengetahuan berupa *pre test* dan *post test*. Kuesioner karakteristik anggota terdiri atas beberapa aspek, seperti umur, pendidikan terakhir, pengalaman bertani, dan kuesioner tingkat penguatan kelembagaan pasca penguatan kelembagaan pada Kelompok Tani Jaya Tani Rambay. Kuesioner karakteristik kelompok tani terdapat pada Lampiran 1, kuesioner tingkat penguatan kelembagaan terdapat pada Lampiran 3, dan kuesioner dinamika kelompok terdapat pada Lampiran 4. Kuesioner tingkat perubahan pengetahuan berupa *pre test* dan *post test*. pada Lampiran 5.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai batasan suatu variabel, serta penjelasan mengenai apa yang diukur oleh variabel tersebut. Definisi operasional berfungsi memberikan petunjuk dalam mengukur atau mengamati variabel yang dimaksud, serta pengembangan instrumen (Hendrawan dan

Hendrawan 2020). Definisi operasional terdiri atas dinamika kelompok dan karakteristik petani terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4 Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala
1	Umur	Umur merupakan jumlah tahun responden sejak lahir sampai pada saat penelitian dilakukan yang dinyatakan dalam bentuk tahun (Liandra 2015).	Ordinal Dikategorikan 1. Awal dewasa (18-30 tahun) 2. Usia pertengahan (30-50 tahun) 3. Tua (>50 tahun)
2	Pendidikan terakhir	Tingkat pendidikan/sekolah tertinggi yang pernah ditempuh oleh responden (Rahmadani 2022).	Ordinal Dikategorikan 1. Rendah (SD) 2. Menengah (SMP-SMA) 3. Tinggi (Perguruan tinggi)
3	Pengalaman bertani	Pengalaman bertani merupakan lamanya responden bekerja/berusaha dalam usahatani yang dihitung berdasarkan tahun (Kirana 2023).	Ordinal Dikategorikan 1. baru (<10 tahun) 2. sedang (10-20 tahun) 3. lama (>20 tahun) (Manyamsari dan Mujiburrahmad 2014).
4	Tujuan kelompok	Tingkat kejelasan tujuan kelompok terkait kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kelompok	Ordinal Dikategorikan: 1. Sangat Setuju (skor 5) 2. Setuju (skor 4) 3. Netral (skor 3) 4. Tidak Setuju (skor 2) 4. Sangat Tidak Setuju (skor 1)
5	Struktur kelompok	Tingkat kejelasan struktur kelompok meliputi kejelasan posisi, status dan peranan masing-masing anggota kelompok.	Ordinal Dikategorikan: 1. Sangat Setuju (skor 5) 2. Setuju (skor 4) 3. Netral (skor 3) 4. Tidak Setuju (skor 2) 4. Sangat Tidak Setuju (skor 1)



Tabel 4 Definisi operasional (lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala
6	Pengembangan dan pembinaan	Usaha yang dilakukan agar kelompok tetap hidup dengan pembagian tugas yang jelas, kegiatan yang teratur, ketersediaan fasilitas, partisipasi anggota, serta kegiatan untuk menambah dan mempertahankan anggota.	Ordinal Dikategorikan: 1. Sangat Setuju (skor 5) 2. Setuju (skor 4) 3. Netral (skor 3) 4. Tidak Setuju (skor 2) 4. Sangat Tidak Setuju (skor 1)
7	Kekompakkan kelompok	Tingkat koordinasi dari usaha-usaha anggota kelompok dan tindakan motivasi anggota kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok.	Ordinal Dikategorikan: 1. Sangat Setuju (skor 5) 2. Setuju (skor 4) 3. Netral (skor 3) 4. Tidak Setuju (skor 2) 4. Sangat Tidak Setuju (skor 1)
8	Fungsi tugas kelompok	Tingkat kesesuaian tugas yang dilaksanakan oleh anggota untuk mencapai tujuan kelompok.	Ordinal Dikategorikan: 1. Sangat Setuju (skor 5) 2. Setuju (skor 4) 3. Netral (skor 3) 4. Tidak Setuju (skor 2) 4. Sangat Tidak Setuju (skor 1)
9	Suasana kelompok	Sikap mental dan perasaan-perasaan yang ada dalam kelompok dengan mengukur tingkat hubungan antar anggota dalam kerjasama dan komunikasi, serta kedekatan yang terbentuk dalam kelompok.	Ordinal Dikategorikan: 1. Sangat Setuju (skor 5) 2. Setuju (skor 4) 3. Netral (skor 3) 4. Tidak Setuju (skor 2) 4. Sangat Tidak Setuju (skor 1)

@Hak cipta milik IPB University

Tabel 4 Definisi operasional (lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala
10	Tekanan kelompok	Ketegangan yang terasa dalam kelompok dengan mengukur tingkat tekanan yang berasal dari dalam (internal pressure) dan luar (external pressure) kelompok.	Ordinal Dikategorikan: 1. Sangat Setuju (skor 5) 2. Setuju (skor 4) 3. Netral (skor 3) 4. Tidak Setuju (skor 2) 5. Sangat Tidak Setuju (skor 1)
11	Efektivitas kelompok	Keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuannya dengan mengukur tingkat produktivitas, manfaat kelompok dan tingkat kepuasan anggota.	Ordinal Dikategorikan: 1. Sangat Setuju (skor 5) 2. Setuju (skor 4) 3. Netral (skor 3) 4. Tidak Setuju (skor 2) 5. Sangat Tidak Setuju (skor 1)
12	Maksud tersembunyi	Maksud dan tujuan anggota kelompok yang disembunyikan yang berlawanan dan bertentangan dengan tujuan.	Ordinal Dikategorikan: 1. Sangat Setuju (skor 5) 2. Setuju (skor 4) 3. Netral (skor 3) 4. Tidak Setuju (skor 2) 5. Sangat Tidak Setuju (skor 1)
13	Keinovatifan	Tingkat keinovatifan kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan anggota	Ordinal Dikategorikan: 1. Sangat Setuju (skor 5) 2. Setuju (skor 4) 3. Netral (skor 3) 4. Tidak Setuju (skor 2) 5. Sangat Tidak Setuju (skor 1)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tabel 4 Definisi operasional (lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala
14	Efektivitas fungsi dan peran	Tingkat efektivitas dan peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan anggota	Ordinal Dikategorikan: 1. Sangat Setuju (skor 5) 2. Setuju (skor 4) 3. Netral (skor 3) 4. Tidak Setuju (skor 2)
15	Keberlanjutan	Tingkat keberlanjutan dalam berbagai kegiatan kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan/penyuluhan	Ordinal Dikategorikan: 1. Sangat Setuju (skor 5) 2. Setuju (skor 4) 3. Netral (skor 3) 4. Tidak Setuju (skor 2)
16	Pencapaian tujuan	Tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan kelompok tani	Ordinal Dikategorikan: 1. Sangat Setuju (skor 5) 2. Setuju (skor 4) 3. Netral (skor 3) 4. Tidak Setuju (skor 2)

Sumber: (Aprillia 2019; Ruhimat 2017)

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Pengolahan dan analisis data terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif yang disajikan secara naratif deskriptif dan statistik deskriptif. Naratif deskriptif adalah pengumpulan data secara kualitatif yang menjelaskan dan menggambarkan kejadian, fenomena, dan situasi sosial yang akan diteliti (Waruwu 2023). Data kualitatif didapatkan melalui observasi, wawancara dan FGD, data diolah menggunakan aplikasi pengolah kata *Microsoft Word* 2019. Statistik deskriptif adalah statistik yang mengatur dan menganalisis data/angka sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai suatu fenomena dan kondisi dengan tujuan memperoleh pemahaman (Sholikhah 2016). Data kuantitatif

didapatkan melalui kuesioner kapasitas kelembagaan dan kuesioner tingkat perubahan pengetahuan, data tersebut diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 30. Kuesioner yang diberikan kepada responden merupakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Uji validitas digunakan untuk melihat apakah ada pertanyaan yang harus dihapus/buang karena tidak relevan dengan topik yang ditanyakan, sedangkan uji reabilitas dilakukan untuk menilai seberapa jauh hasil pengukuran konsisten (Halimah dan Subari 2020). Rumus uji validitas dan reabilitas sebagai berikut (Muthahharah dan Fatwa 2022):

Uji validitas:

$$r_{x_i y} = \frac{n(\sum x_i y) - (\sum x_i)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{x_i y}$ = koefisien korelasi
- x_i = variabel bebas ke-i
- y = variabel terikat
- $\sum x_i$ = jumlah data x_i
- $\sum y$ = jumlah data y
- $\sum x_i^2$ = jumlah kuadrat masing-masing x_i
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing y
- n = jumlah data

Uji reliabilitas:

$$r_{ac} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum ob^2}{\sigma^2} \right\}$$

Keterangan:

- r_{ac} = koefisien reliabilitas Cronbach alpha
- k = banyak butir/item pertanyaan
- $\sum ob^2$ = jumlah/total varians per butir/item pertanyaan
- σ^2 = jumlah atau total varians

3.7.1 Kuesioner penguatan kelembagaan dan dinamika kelompok

Pada kuesioner penguatan kelembagaan dan dinamika kelompok pengambilan data menggunakan kuesioner dalam bentuk skala *likert* 1-5 poin. Skala *likert* merupakan metode pengukuran dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu/kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono 2024). Kuesioner tersebut untuk mengetahui skor responden terhadap kondisi dinamika kelompok tani. Skor yang diperoleh dihitung berdasarkan variabel yang telah ditentukan tujuan, struktur, pengembangan dan pembinaan, kekompakkan kelompok, fungsi tugas kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, dan maksud tersembunyi. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala *likert* 5 poin. Skoring skala *likert* dalam kuesioner dinamika kelompok terdapat pada Tabel 5 (Sugiyono 2024).

Tabel 5 Skoring skala *likert*

Skala	Skor/Poin
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Skor jawaban yang didapatkan per responden secara keseluruhan dapat dihitung dengan cara berikut (Triwahyuni *et al.* 2024):

1. Total skor maksimal = Skor tertinggi x jumlah pertanyaan
2. Total skor minimal = Skor terendah x jumlah pertanyaan
3. Menghitung lebar interval = $\frac{\text{Skor max} - \text{skor min}}{\text{Jumlah kriteria}}$

Setelah lebar interval didapatkan, selanjutnya terdapat 4 kategori yang didapatkan berdasarkan hasil jawaban responden. Tabel interpretasi skor terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6 Interpretasi skor

Interval skor	Kategori
4-8	Sangat tidak kuat
9-12	Tidak kuat
13-16	Kuat
17-20	Sangat kuat

Skor yang diperoleh akan diinterpretasikan, kemudian dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh setiap variabel x (penguatan kelembagaan) terhadap variabel y (aspek dinamika kelompok). Regresi linear sederhana adalah metode statistika yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (y) dan satu variabel independen (x) (Katemba dan Djoh 2017). Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \varepsilon$$

Keterangan:

- y = aspek dinamika kelompok
 x = penguatan kelembagaan
 β_0 = konstanta
 β_1 = koefisien regresi
 ε = Galat (kekeliruan)

3.7.2 Kuesioner tingkat pengetahuan

Kuesioner tingkat pengetahuan dikaitkan dengan karakteristik kelompok tani seperti umur, pendidikan, dan pengalaman bertani karena faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap tingkat perubahan pengetahuan (Gusti *et al.* 2021). Kuesioner berupa *pre test* dan *post test* dalam bentuk skala benar salah (biner). Skala biner merupakan variabel binery yang memiliki dua kategori yaitu benar (y=1) atau salah (y=0) (Hadjar 2017). Skoring kuesioner tingkat perubahan pengetahuan terdapat pada Tabel 7.

dengan satu variabel y beserta variabel x (2 atau lebih). Rumus regresi linear berganda sebagai berikut (Muthahharah dan Fatwa 2022):

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

y = peningkatan perubahan pengetahuan (selisih)

x_1 = umur

x_2 = pendidikan

x_3 = Pengalaman bertani

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

ε = Galat / kekeliruan

Rencana Pelaksanaan Peneliatan

Kegiatan penelitian dilaksanakan sejak bulan Januari-Juli 2025, di Kelompok Tani Jaya Tani Rambay, Kelurahan Ciluar, Kota Bogor.
Rencana pelaksanaan kegiatan terdapat pada Tabel 9.

Tabel 9 Rencana pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4												
1	Penyusunan proposal TA																																								
2	Pelaksanaan kolokium																																								
3	Pengambilan data																																								
4	Pengolahan data																																								
5	Pelaksanaan seminar																																								
6	Penyusunan tugas akhir																																								
7	Sidang akhir																																								
8	Publikasi																																								

IV KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

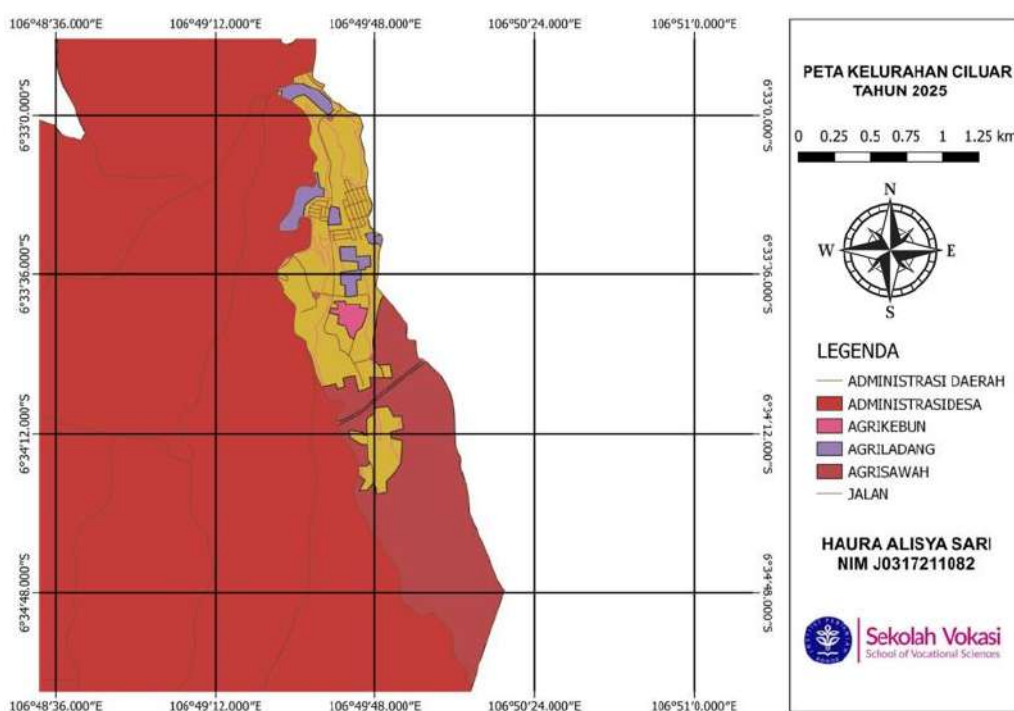
Kelurahan Ciluar merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Bogor Utara, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Kelurahan Ciluar berbatasan dengan beberapa kelurahan dan desa.

Sebelah Utara : Desa Cimandala

Sebelah Selatan : Kelurahan Cimahpar

Sebelah Timur : Desa Pasir Laja/Desa Cadas Ngampar

Sebelah Barat : Kelurahan Tanah Baru



Sumber: BPS Kota Bogor (2023), diolah menggunakan GIS

Gambar 2 Peta Kelurahan Ciluar

Kelurahan Ciluar terdiri atas 10 RW dan 51 RT (BPS 2023). Kelurahan Ciluar memiliki total luas wilayah sebesar 235,43 ha. Luas wilayah tersebut terbagi atas tanah kering dan fasilitas umum. Luas wilayah Kelurahan Ciluar menurut penggunaannya terdapat pada Tabel 10.

Tabel 10 Luas wilayah Kelurahan Ciluar

No	Penggunaan	Luas (ha)
1	Tanah kering	220,00
2	Fasilitas umum	15,43
Total luas keseluruhan		235,43

Sumber: Data Kelurahan 2025



Gambar 4 Sekolah Dasar Kelurahan Ciluar

Jumlah sarana dan prasarana pendidikan umum dan keagamaan terdapat pada Tabel 12.

Tabel 12 Sarana dan prasarana pendidikan

No	Sarana dan Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	1
2	SD	3
3	SMP	1
4	SMA	1
5	Ponpes	1

Sumber: Data Kelurahan 2025

Berdasarkan data profil Kelurahan Ciluar tahun 2025, mayoritas masyarakat memiliki tingkat pendidikan SD. Data tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Ciluar terdapat pada Tabel 13.

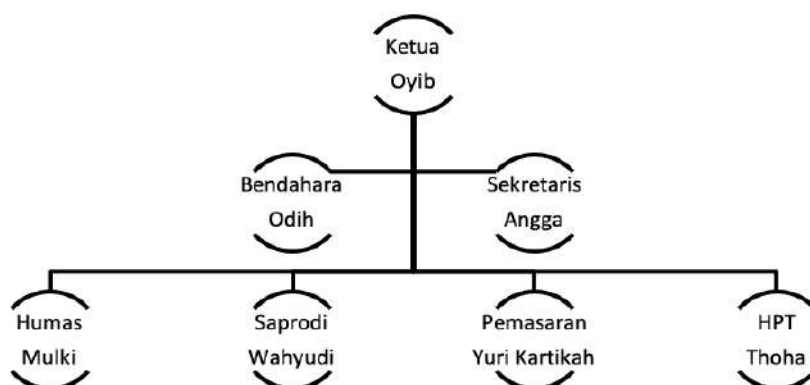
Tabel 13 Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Ciluar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Tamat SD/ sederajat	440
2	Tamat SMP/ sederajat	236
3	Tamat SMA/ sederajat	268
4	Tamat S1/ sederajat	96
5	Tamat S2/ sederajat	14
6	Tamat S3/ sederajat	3
Total		1.057

Sumber: Data Kelurahan 2025

4.4 Kondisi Ekonomi

Masyarakat Kelurahan Ciluar sebagian besar bekerja sebagai buruh harian lepas, karyawan perusahaan swasta, wiraswasta, dan PNS. Potensi mata pencaharian masyarakat Kelurahan Ciluar berupa jenis pekerjaan terdapat pada Tabel 14.



Gambar 5 Struktur organisasi Kelompok Tani Jaya Tani Rambay

4.5.3 Karakteristik Anggota Kelompok Tani Jaya Tani Rambay

Karakteristik anggota adalah yang melekat pada setiap individu petani (Irnawati *et al.* 2023). Karakteristik anggota Kelompok Tani Jaya Tani Rambay yaitu seluruh anggota beserta pengurus aktif kelompok yang terdiri atas 22 orang dengan menggunakan metode sensus. Karakteristik terdiri atas usia, pendidikan terakhir, dan pengalaman bertani. Karakteristik petani terdapat pada Tabel 15.

Tabel 15 Karakteristik petani

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur	Awal dewasa (18-30 tahun)	0	0
	Usia pertengahan (30-50 tahun)	5	22,7
	Tua (>50 tahun)	17	77,2
Total		22	100
Pendidikan Terakhir	Sekolah Dasar (SD)	17	77,2
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	0	0
	Sekolah Menengah Atas (SMA)	5	22,7
	Sarjana	0	0
Total		22	100
Pengalaman Bertani	Baru (<10 tahun)	5	22,7
	Sedang (10-20 tahun)	8	36,3
	Lama (>20 tahun)	9	40,9
Total		22	100

Berdasarkan tabel di atas mayoritas umur anggota Kelompok Tani Jaya Tani Rambay sebagian besar anggota berada pada kategori usia tua (>50 tahun) yaitu sebanyak 17 orang (77,2%) dan usia pertengahan 5 orang (22,7%). Banyak petani usia tua dikarenakan merasa masih mampu secara fisik, memiliki kebutuhan untuk memperoleh penghasilan, serta belum adanya penerus untuk melanjutkan (Dewi *et al.* 2018). Tingkat pendidikan terakhir mayoritas anggota adalah Sekolah Dasar

(SD) sebanyak 17 orang (77,2%), diikuti oleh lulusan SMA sebanyak 5 orang (22,7%). Hal tersebut dikarenakan keterbatasan akses pendidikan pada masa lalu dan sebagian besar petani sudah mulai membantu orang tua di lahan pertanian sejak usia sekolah. Tingkat pendidikan yang rendah dapat berdampak pada produktivitas usaha tani karena kemampuan berpikir dan pengetahuan petani terkait pengelolaan usaha tani cenderung terbatas (Nuwa *et al.* 2022). Pengalaman bertani sebagian besar anggota yaitu lama (>20 tahun) sebanyak 9 orang (40,9%), diikuti oleh kategori sedang (10–20 tahun) sebanyak 8 orang (36,3%), dan sisanya termasuk dalam kategori baru (<10 tahun) sebanyak 5 orang (22,7%). Hal tersebut menunjukkan banyaknya anggota yang menekuni bidang pertanian sejak usia muda, karena umumnya melanjutkan usaha pertanian milik keluarga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identifikasi Permasalahan di Kelompok Tani Jaya Tani Rambay

Identifikasi permasalahan menggunakan observasi, wawancara, dan FGD yang dilakukan bersama 7 peserta (Gambar 6). Berdasarkan identifikasi tersebut, Kelompok Tani Jaya Tani Rambay memiliki masalah utama terkait kelembagaan dan hama yang menyerang tanaman budidaya. Pada aspek kelembagaan, kelompok tani memiliki kelembagaan yang lemah karena belum memiliki struktur organisasi sehingga para anggota tidak memiliki tugas yang jelas dan tidak terdaftar pada SIMLUHTAN yang menyebabkan kelompok tani tidak pernah mendapatkan bantuan dan penyuluhan/pelatihan yang disediakan oleh pemerintah. Pada aspek budidaya yaitu tanaman oyong, kendala yang dihadapi berkaitan dengan adanya serangan hama, antara lain kutu daun dan ulat grayak yang menyebabkan daun tanaman menjadi bolong dan layu. Para anggota belum memahami bagaimana mengatasi hama tersebut karena minimnya pengetahuan. Kondisi tersebut menjadi faktor penghambat dalam budidaya pertanian yang optimal. Hasil FGD ditampilkan dalam pohon masalah (Gambar 7). Hal tersebut turut dikuatkan oleh pernyataan beberapa peserta FGD sebagai berikut:

“...daun tanaman banyak yang layu sama bolong neng, tapi didiemin aja gapernah pake pestisida nabati...” (THA 61)

“...gapunya struktur organisasi neng disini mah cuman ada ketua aja...” (OYB 61).

“...kelompok gapernah dapet bantuan neng, jadi pupuk segala macam beli sendiri...” (ANA 56)



Sumber: Data primer (2025)

Gambar 6 Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD)



Sumber: Data primer (2025)

Gambar 7 Pohon masalah hasil FGD

5.2 Upaya Program Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Jaya Tani Rambay

Upaya penguatan kelembagaan kelompok tani memiliki tujuan dalam meningkatkan pengetahuan sehingga para petani dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan petani (Moento *et al.* 2020). Upaya program penguatan kelembagaan Kelompok Tani Jaya Tani Rambay melalui program pendampingan penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas anggota.

5.2.1 Pendampingan Pendaftaran SIMLUHTAN

Terdaftar pada Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (SIMLUHTAN) merupakan salah satu persyaratan kelompok tani untuk mendapatkan akses bantuan pemerintah seperti bantuan sarana produksi, pelatihan, dan program pemberdayaan lainnya. SIMLUHTAN berfungsi sebagai database resmi yang di dalamnya terdapat informasi kelembagaan penyuluhan termasuk data kelompok tani, gabungan kelompok tani (gapoktan), dan petani pelaku utama. Pengurusan pendaftaran SIMLUHTAN secara online dan dibantu oleh PPL wilayah setempat. Beberapa dokumen persyaratan yang dibutuhkan dalam pendaftaran yaitu:

- SK Kelurahan Pembentukan Kelompok
- Profil Kelompok Tani (Nama anggota, KTP, luas lahan, dan komoditas tanaman yang dibudidayakan)
- Struktur Organisasi Kelompok

Persyaratan tersebut disiapkan secara mandiri terlebih dahulu oleh kelompok. Dokumen di atas yaitu SK Kelurahan membutuhkan tanda tangan baik dari Lurah, PPL, dan ketua kelompok. Seluruh dokumen yang sudah lengkap diberikan kepada PPL untuk didaftarkan setelah sukses terdaftar akan

mendapatkan ID. Kelompok tani yang telah resmi terdaftar akan memperoleh ID poktan, yang terdapat pada Lampiran 6. Harapan anggota terhadap kelompok setelah terdaftar SIMLUHTAN:

“...semoga kalo udh terdaftar kelompok gampang neng kalo mau ngajuin bantuan sama nanti kalo mau tanya-tanya enak udah ada PPL nya...” (RNI 61)

5.2.2 Pendampingan Pembuatan Susunan Kepengurusan Kelompok Tani

Pembentukan susunan kepengurusan dilakukan sebagai bagian dari proses pendaftaran SIMLUHTAN (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian). Salah satu dokumen persyaratan dalam pendaftaran SIMLUHTAN adalah profil kelompok tani, yang berisi data anggota kelompok. Dalam pembentukan kelompok tani terdapat beberapa persyaratan seperti adanya kepengurusan yang aktif serta pembagian tugas yang jelas. Pada awalnya, Kelompok Tani Jaya Tani Rambay belum memiliki struktur organisasi yang lengkap hanya memiliki seorang ketua sebagai perwakilan kelompok. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya susunan kepengurusan yang lebih terstruktur.

Pembentukan susunan kepengurusan pada Kelompok Tani Jaya Tani Rambay dilakukan melalui proses pendampingan bersama penyuluh pertanian, ketua kelompok, serta anggota. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara berdiskusi menentukan tugas dan posisi masing-masing anggota yang sesuai dengan bidang yang dikuasai. Struktur kepengurusan yang terbentuk terdiri atas Ketua, Sekretaris, Bendahara, Humas, Seksi Sarana dan Prasarana Produksi, Seksi Pemasaran, dan Seksi Hama dan Penyakit Tanaman. Pembentukan struktur kepengurusan tersebut bertujuan agar kelompok tani memiliki susunan organisasi yang jelas, sehingga kelompok dapat menciptakan sistem kerja yang terarah dan terorganisir. Susunan kepengurusan Kelompok Tani Jaya Tani Rambay terdapat pada Lampiran 7.



Sumber: Data primer (2025)

Gambar 8 Pembentukan susunan pengurus kelompok

5.2.3 Pendampingan Pengelolaan Administrasi Kelompok Tani

Pendampingan pengelolaan administrasi dilakukan karena kelompok tani belum mengetahui mengenai kelengkapan administrasi kelompok, sehingga dilakukan memperkenalkan jenis-jenis administrasi dan mempersiapkan kelengkapan administrasi kelompok. Sasaran dalam pendampingan pengelolaan administrasi kelompok tani yaitu sekretaris dan bendahara kelompok tani. Pendampingan tersebut dengan memperkenalkan dan mempersiapkan buku-buku yang dibutuhkan kelompok tani. Buku-buku tersebut terdiri atas:

1. Buku Tamu Poktan
2. Buku Pertemuan / Rapat Anggota Poktan
3. Buku Inventaris Barang Poktan
4. Buku Agenda Surat Keluar dan Surat Masuk Poktan
5. Buku Rencana Kegiatan Poktan
6. Buku Daftar Nama Pengurus dan Anggota Poktan
7. Buku Daftar Hadir Kegiatan Poktan
8. Buku Keuangan Harian (Kas) Poktan
9. Buku Kegiatan Poktan
10. Buku Pemilikan Lahan/ Ternak/Olahan Hasil Pertanian Poktan

Kegiatan tersebut dilakukan bersama penyuluh dengan memberikan sosialisasi terkait fungsi dan penggunaan setiap jenis buku administrasi, dilanjutkan dengan pendampingan langsung dalam pengisian format buku-buku tersebut agar sekretaris dan bendahara mampu mengelola administrasi kelompok secara tertib dan berkelanjutan (Gambar 8). Sekretaris dan bendahara kelompok setelah sosialisasi dilaksanakan menyampaikan:

"Saya jadi tahu, ternyata ada banyak buku administrasi dan nggak bisa dibarengin dalam satu buku. Saya juga jadi paham gimana nyusunnya" (ANH 35).

"Ternyata nulis uang kas ada buku khusus nya, gak di buku tulis aja " (ODH 50).



Sumber: Data primer (2025)

Gambar 9 Sosialisasi terkait administrasi. kelompok

5.3 Pengaruh Penguatan Kelembagaan terhadap Dinamika Kelompok

Menurut Thomas (2005) dalam Poluan *et al.* (2017), terdapat sembilan unsur dinamika kelompok yang menentukan kedinamisan yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pembinaan kelompok, kekompakkan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, dan maksud tersembunyi. Tingkat dinamika kelompok dilihat untuk mengetahui seberapa aktif dan efektif interaksi antar anggota untuk mencapai tujuan bersama. Tingkat dinamika kelompok terdiri atas empat kategori yaitu sangat tidak kuat, tidak kuat, kuat, dan sangat kuat.

5.3.1 Tujuan Kelompok

Aspek tujuan kelompok dilihat atas sejauh mana anggota memiliki motivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok, berupaya meningkatkan produktivitas pertanian, merasakan manfaat dari keberadaan kelompok dalam mengembangkan usahatani, serta menunjukkan semangat kebersamaan antar petani. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap tujuan kelompok pasca penguatan kelembagaan menunjukkan sebagian besar menilai dalam kategori kuat sebanyak (59,1%), sangat kuat (36,4%), dan tidak kuat (4,5%) (Tabel 16).

Tabel 16 Hasil penilaian responden terhadap tujuan kelompok

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat tidak kuat	0	0,0
Tidak kuat	1	4,5
Kuat	13	59,1
Sangat kuat	8	36,4

Pada hasil regresi menunjukkan penguatan kelembagaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tujuan kelompok karena nilai sig yang dihasilkan 0,514 ($>0,05$) dan Adjusted R Square sebesar -0,027, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mampu menjelaskan hubungan antara penguatan kelembagaan dengan tujuan kelompok secara statistik (Tabel 17).

Tabel 17 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap tujuan kelompok

Tujuan Kelompok	Koefisien B	t-hit	Sig	Adjusted R Square
Konstanta	14,688	6,648	0,001	
Penguatan kelembagaan	0,090	0,665	0,514	-0,027

Persamaan regresi yang dihasilkan pada penguatan kelembagaan terhadap tujuan kelompok yaitu:

$$Y = 14,688 + 0,090 \text{ penguatan kelembagaan}$$

Persamaan regresi menunjukkan kontribusi penguatan kelembagaan terhadap tujuan kelompok. Pada nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 14,688 yang berarti nilai tujuan kelompok sebelum adanya penguatan kelembagaan termasuk dalam kategori kuat. Variabel penguatan kelembagaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,090 yang berarti setiap penambahan satu satuan penguatan kelembagaan akan meningkatkan tujuan kelompok sebesar 0,090. Hal tersebut menunjukkan semakin kuat penguatan kelembagaan semakin tinggi pencapaian tujuan kelompok. Penguatan kelembagaan berperan

penting dalam meningkatkan kemampuan kelompok untuk bekerja lebih terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hal tersebut sejalan dengan kondisi Kelompok Tani Jaya Tani Rambay yang sudah memiliki tujuan yang jelas sebelum program penguatan kelembagaan dilaksanakan, tetapi setelah program penguatan kelembagaan tujuan tersebut semakin terarah dan disadari bersama oleh seluruh anggota. Hal tersebut terlihat pada semangat anggota untuk meningkatkan usaha tani serta banyak anggota yang menyadari dengan berkelompok dapat lebih berkembang. Salah satu anggota menyampaikan:

“...Sebelum ada program juga kita emang udah pengen kelompok ini maju bareng-bareng, cuma belum ada yang ngarahin aja...” (THA 61).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keinginan untuk maju bersama sudah dimiliki anggota sejak awal, mencangkup tujuan seperti peningkatan pendapatan, peningkatan pengetahuan anggota melalui pelatihan dan penyuluhan, penguatan akses terhadap program bantuan pemerintah, serta perluasan akses pasar secara kolektif untuk memperbaiki posisi tawar petani. Program penguatan kelembagaan berperan dalam memperjelas arah pencapaian tujuan-tujuan tersebut, serta menyediakan wadah dan sistem yang lebih terstruktur bagi anggota untuk merealisasikannya.

Kondisi tersebut menunjukkan tujuan, arah, dan motivasi kelompok telah terbentuk sejak awal, sebelum penguatan kelembagaan dilaksanakan. Penguatan kelembagaan lebih berperan sebagai pengarah dan penguat terhadap tujuan kelompok yang sudah ada sebelumnya, bukan sebagai faktor pembentuk utama tujuan kelompok.

5.3.2 Struktur Kelompok

Struktur kelompok dianalisis berdasarkan pandangan anggota mengenai pembagian tugas yang jelas dalam kelompok, kedisiplinan terhadap aturan yang disepakati, keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, serta kerja sama antara pengurus dan anggota saat menjalankan aktivitas kelompok. Berdasarkan kuesioner terhadap struktur Kelompok Tani Jaya Tani Rambay setelah program dilaksanakan menunjukkan hubungan yang kuat sebesar 72,7% dan sangat kuat sebesar 27,3% (Tabel 18).

Tabel 18 Hasil penilaian responden terhadap struktur kelompok

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat tidak kuat	0	0,0
Tidak kuat	0	0,0
Kuat	16	72,7
Sangat kuat	6	27,3

Hasil regresi menunjukkan pengaruh yang signifikan antara penguatan kelembagaan terhadap struktur kelompok karena nilai sig yang dihasilkan 0,001 yang menunjukkan <0,05 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,583 menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan memberikan pengaruh 58,3% terhadap struktur kelompok (Tabel 19).

Tabel 19 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap struktur kelompok

Struktur Kelompok	Koefisien B	t-hit	Sig	Adjusted R Square
Konstanta	4,817	2,492	0,022	
Penguatan kelembagaan	0,656	5,508	0,001	0,583

Persamaan regresi yang dihasilkan pada penguatan kelembagaan terhadap struktur kelompok yaitu:

$$Y = 4,817 + 0,656 \text{ penguatan kelembagaan}$$

Hasil persamaan regresi menunjukkan peranan penguatan kelembagaan dalam mempengaruhi struktur kelompok. Pada nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 4,817 yang menunjukkan nilai struktur kelompok sebelum adanya penguatan kelembagaan termasuk kategori sangat tidak kuat. Variabel penguatan kelembagaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,656 yang berarti setiap penambah satu satuan koefisien penguatan kelembagaan akan meningkatkan struktur kelompok sebesar 0,656. Hal tersebut menunjukkan penguatan kelembagaan memberikan dampak nyata dalam menciptakan struktur organisasi yang lebih tertata.

Struktur Kelompok Tani Jaya Tani Rambay mulai tampak jelas setelah program penguatan kelembagaan dilaksanakan. Pada awalnya kelompok tersebut hanya memiliki seorang ketua tanpa susunan pengurus yang jelas. Program penguatan kelembagaan menjadi awal tersusunnya struktur organisasi yang tertata. Dengan terbentuknya struktur organisasi anggota kelompok merasakan adanya pembagian peran yang lebih teratur dan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada ketua kelompok. Salah satu anggota menyampaikan:

"...Dulu mah belum ada yang tanggung jawab tiap bagian , sekarang mah enak udah dibagi, ada yang ngurus keuangan, ada yang ngurus kegiatan..." (ANH 35).

Aspek struktur kelompok dapat diperkuat melalui penguatan kelembagaan. Kelembagaan kelompok tani yang kuat mendorong terwujudnya pembagian tugas yang lebih jelas antara pengurus dan anggota serta memperkuat kapasitas kelompok tani agar menjadi mandiri (Suhaedi 2018; Astuti dan Wahyudi 2023).

5.3.3 Fungsi Tugas Kelompok

Fungsi tugas kelompok digunakan sebagai pandangan anggota tentang seberapa adil pembagian tugas di dalam kelompok, sejauh mana kelompok menyampaikan informasi pertanian kepada anggotanya, serta kemampuan kelompok dalam mendorong partisipasi dan memberikan kejelasan peran bagi tiap anggota. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden menilai fungsi tugas kelompok setelah penguatan kelembagaan berada dalam kategori kuat (54,5%) dan sangat kuat (40,9%), sementara hanya (4,5%) responden yang menilainya tidak kuat, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak kuat (Tabel 20).

Tabel 20 Hasil penilaian responden terhadap fungsi tugas kelompok

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat tidak kuat	0	0,0
Tidak kuat	1	4,5
Kuat	12	54,5
Sangat kuat	9	40,9

Hasil regresi menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara antara penguatan kelembagaan terhadap fungsi tugas kelompok karena nilai sig yang dihasilkan 0,007 ($< 0,05$) dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,274, yang menandakan penguatan kelembagaan memberikan pengaruh terhadap fungsi tugas kelompok sebesar 27,4% (Tabel 21).

Tabel 21 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap fungsi tugas kelompok

Fungsi tugas kelompok	Koefisien B	t-hit	Sig	Adjusted R Square
Konstanta	8,113	3,094	0,006	
Penguatan kelembagaan	0,483	2,988	0,007	0,274

Persamaan regresi menunjukkan pengaruh penguatan kelembagaan terhadap fungsi tugas kelompok yaitu:

$$Y = 8,113 + 0,483 \text{ penguatan kelembagaan}$$

Kontribusi penguatan kelembagaan terhadap fungsi tugas kelompok. Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 8,113 yang berarti kondisi fungsi tugas kelompok sebelum penguatan kelembagaan kelompok termasuk dalam kategori sangat tidak kuat. Variabel penguatan kelembagaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,483 yang artinya setiap bertambah satu satuan koefisien penguatan kelembagaan akan meningkatkan fungsi tugas sebesar 0,483.

Pada Kelompok Tani Jaya Tani Rambay, fungsi tugas kelompok menunjukkan peningkatan setelah penguatan kelembagaan dilaksanakan. Pembentukan struktur organisasi turut berkontribusi dalam memperjelas pembagian tugas di dalam kelompok. Anggota mulai merasakan bahwa peran mereka lebih jelas dan tidak lagi bingung terhadap apa yang harus dilakukan. Salah satu anggota Kelompok Tani Jaya Tani Rambay menyampaikan perubahan yang dirasakannya:

“...sekarang saya jadi tau neng tugas saya apa, gak bingung lagi ...” (YKA 34).

Hasil tersebut menunjukkan penguatan kelembagaan sangat berpengaruh terhadap kejelasan fungsi tugas kelompok. Dengan adanya pembagian peran yang lebih jelas, anggota tidak lagi mengalami kebingungan dalam melaksanakan tanggung jawabnya, sehingga koordinasi kelompok menjadi lebih efektif dan terarah.

5.3.4 Pembinaan dan Pengembangan

Pembinaan dan pengembangan dalam kelompok tercermin atas bagaimana komunikasi dan koordinasi antar anggota berlangsung, keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan, ketersediaan fasilitas penunjang usaha tani, serta adanya upaya pembinaan yang mampu membawa perubahan sikap ke arah yang

lebih baik. Pembinaan dan pengembangan setelah penguatan kelembagaan menunjukkan hasil yang positif, dengan 86,4% responden menilai hubungan tersebut dalam kategori kuat, dan 13,6% lainnya menilai sangat kuat (Tabel 22).

Tabel 22 Hasil penilaian responden terhadap pembinaan dan pengembangan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat tidak kuat	0	0,0
Tidak kuat	0	0,0
Kuat	19	86,4
Sangat kuat	3	13,6

Hasil regresi menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,329 ($> 0,05$) dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,000, yang berarti penguatan kelembagaan tidak menjelaskan perubahan apa pun terhadap aspek pembinaan dan pengembangan kelompok (Tabel 23).

Tabel 23 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap pembinaan dan pengembangan

Pembinaan dan pengembangan	Koefisien B	t-hit	Sig	Adjusted R Square
Konstanta	13,358	5,311	0,001	
Penguatan kelembagaan	0,155	1,002	0,329	0,000

Persamaan regresi menunjukkan pengaruh penguatan kelembagaan terhadap pembinaan dan pengembangan yaitu:

$$Y = 13,358 + 0,155 \text{ penguatan kelembagaan}$$

Persamaan regresi menunjukkan kontribusi penguatan kelembagaan terhadap aspek pembinaan dan pengembangan. Pada nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 13,358 yang artinya aspek pembinaan dan pengembangan sebelum penguatan kelembagaan termasuk dalam kategori kuat. Variabel penguatan kelembagaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,155 yang berarti setiap penambahan satu satuan koefisien penguatan kelembagaan akan meningkatkan pembinaan dan pengembangan sebesar 0,155.

Pada Kelompok Tani Jaya Tani Rambay, penyuluh pertanian (PPL) mulai aktif dan memberikan arahan kepada kelompok tani setelah program dilaksanakan. Pendampingan belum berjalan secara rutin dan belum disertai dengan kegiatan pembinaan formal seperti pelatihan/penyuluhan, fasilitasi alat, dan penyusunan program kegiatan. Interaksi yang dilakukan sejauh ini hanya diskusi dan memberikan pengarahan umum saja. Ketua kelompok menyampaikan kehadiran penyuluh cukup membantu dalam mengarahkan langkah awal kelompok, meskipun belum ada tindak lanjut berupa pelatihan atau program lanjutan:

“...Penyuluh udah beberapa kali datang neng, kasih arahan buat kelompok, tapi blm pelatihan atau program bantuan sih...” (OYB 61).

Pembinaan dan pengembangan secara deskriptif menunjukkan sudah dalam kategori kuat dan sangat kuat setelah program dilaksanakan. Hasil regresi menunjukkan penguatan kelembagaan tidak berpengaruh signifikan terhadap aspek pembinaan dan pengembangan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun arah hubungan keduanya positif, tetapi kontribusi penguatan kelembagaan belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan pada aspek pembinaan.

5.3.5 Kekompakkan Kelompok

Kekompakan kelompok tercermin pada hubungan sosial yang terjalin antar anggota, adanya rasa memiliki dalam menjalankan kegiatan, keadilan ketua dalam membuat keputusan, serta kerja sama yang dibangun bersama dalam setiap pelaksanaan kegiatan kelompok. Hasil kuesioner menunjukkan kekompakkan Kelompok Tani Jaya Tani Rambay pasca penguatan kelembagaan menunjukkan hubungan yang kuat sebesar 59,1% dan sangat kuat sebesar 40,9 (Tabel 24).

Tabel 24 Hasil penilaian responden terhadap kekompakkan kelompok

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat tidak kuat	0	0,0
Tidak kuat	0	0,0
Kuat	13	59,1
Sangat kuat	9	40,9

Pada hasil regresi menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan kelembagaan terhadap kekompakkan Kelompok Tani Jaya Tani Rambay. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,058 ($> 0,05$), yang berarti secara statistik hubungan antara variabel tersebut tidak signifikan dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,127 menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan hanya memberikan kontribusi sebesar 12,7% terhadap kekompakkan kelompok (Tabel 25).

Tabel 25 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap kekompakkan kelompok

Kekompakkan Kelompok	Koefisien B	t-hit	Sig	Adjusted R Square
Konstanta	11,431	4,729	0,001	
Penguatan kelembagaan	0,300	2,014	0,058	0,127

Persamaan regresi penguatan kelembagaan terhadap kekompakkan kelompok yaitu:

$$Y = 11,431 + 0,300 \text{ penguatan kelembagaan}$$

Pada nilai konstanta menunjukkan nilai 11,431 yang berarti sebelum adanya penguatan kelembagaan kekompakkan kelompok berada pada kategori tidak kuat. Penguatan kelembagaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,300 yang berarti setiap penambahan satu satuan penguatan kelembagaan akan meningkatkan kekompakkan kelompok sebesar 0,300. Hal tersebut sejalan dengan kondisi Kelompok Tani Jaya Tani Rambay, kekompakkan tersebut telah terjalin sebelum kelompok dibentuk secara formal. Kekompakkan tersebut dipengaruhi oleh hubungan kedekatan sosial antar anggota karena sebagian besar merupakan tetangga satu lingkungan dan sudah saling mengenal lama. Hal

tersebut memudahkan dalam komunikasi dan memperkuat kerja sama dalam kegiatan kelompok. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan salah satu anggota kelompok yaitu:

“...Ya soalnya udah kenal dari dulu juga, jadi enak aja kalau kerja bareng-bareng...” (MLK 59).

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kekompakkan yang dimiliki bukanlah sesuatu yang baru terbentuk, melainkan sudah menjadi bagian dari dinamika sosial masyarakat setempat. Program penguatan kelembagaan tetap memberikan kontribusi dalam memperkuat kekompakkan tersebut secara lebih sistematis, misalnya melalui rapat rutin, pembagian tugas yang jelas, dan pelatihan yang melibatkan seluruh anggota. Temuan tersebut sejalan dengan Ningsih *et al.* (2018) kekompakkan kelompok tani dipengaruhi karena adanya kesamaan di antara para anggotanya. Semakin tinggi tingkat kesamaan tersebut, maka rasa perbedaan antar anggota akan semakin tidak terasa, sehingga kelompok menjadi lebih kompak.

Dapat disimpulkan, kekompakkan kelompok lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti hubungan sosial yang telah terbentuk sebelumnya. Penguatan kelembagaan tetap berperan dalam memperkuat kekompakkan melalui peningkatan kerja sama, koordinasi, serta pembagian peran yang lebih jelas di antara anggota kelompok.

5.3.6 Suasana Kelompok

Suasana kelompok dinilai pada seberapa akrab hubungan antar anggota, kenyamanan dalam menjalani kegiatan kelompok, kemampuan dalam mengelola konflik secara positif, serta keterbukaan dalam menyampaikan pendapat selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil kuesioner suasana kelompok setelah penguatan kelembagaan menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut terlihat pada 77,3% responden yang menilai hubungan tersebut kuat dan 18,2% menyatakan sangat kuat (Tabel 26).

Tabel 26 Hasil penilaian responden terhadap suasana kelompok

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat tidak kuat	0	0,0
Tidak kuat	1	4,5
Kuat	17	77,3
Sangat kuat	4	18,2

Pada hasil regresi menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan kelembagaan terhadap suasana kelompok. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,099, yang lebih besar dari nilai sig 0,05 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,087 menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan hanya memberikan kontribusi sebesar 8,7% terhadap pembentukan suasana kelompok (Tabel 27).

Tabel 27 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap suasana kelompok

Suasana Kelompok	Koefisien B	t-hit	Sig	Adjusted R Square
Konstanta	10,900	3,929	0,001	
Penguatan kelembagaan	0,296	1,732	0,099	0,087

Persamaan regresi penguatan kelembagaan terhadap suasana kelompok yaitu:

$$Y = 10,900 + 0,296 \text{ penguatan kelembagaan}$$

Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 10,900 yang berarti suasana kelompok sebelum adanya penguatan kelembagaan berada pada kategori tidak kuat. Penguatan kelembagaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,296 yang berarti setiap penambahan satu satuan penguatan kelembagaan akan meningkatkan suasana kelompok sebesar 0,296. Hal tersebut sejalan dengan kondisi Kelompok Tani Jaya Tani, suasana kelompok sudah cukup kondusif sejak sebelum program penguatan kelembagaan dilaksanakan. Hal tersebut disebabkan karena interaksi antar anggota telah terjalin secara terbuka dan akrab sejak awal. Sebagian besar anggota merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat dan mengikuti kegiatan kelompok, yang dipengaruhi oleh kedekatan latar belakang sosial serta terbiasa dalam bekerja sama. Hal tersebut ditegaskan oleh pernyataan ketua kelompok:

"...Suasana mah sama aja dari dulu juga, kalau mau ngomong apa juga bisa, soalnya udah biasa bareng dari dulu..." (OYB 61).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa suasana akrab dan keterbukaan dalam menyampaikan pendapat telah terbentuk sejak lama, tetapi penguatan kelembagaan memberikan kontribusi dalam memperkuat suasana kelompok melalui kegiatan yang memperkuat interaksi, seperti rapat rutin dan pelatihan yang mendorong adanya partisipasi anggota. Suasana kelompok dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketegangan anggota, kebebasan berpartisipasi, dan kondisi lingkungan fisik kegiatan berlangsung (Kelbulan *et al.* 2018).

Dengan demikian, suasana kelompok lebih banyak dibentuk karena faktor internal seperti kedekatan hubungan personal yang telah terbentuk sebelumnya. Program penguatan kelembagaan tetap berperan dalam memperkuat suasana tersebut melalui kegiatan yang mendorong interaksi positif antar anggota, seperti rapat rutin dan pelatihan.

5.3.7 Tekanan Kelompok

Tekanan kelompok tercermin pada tantangan-tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan kelompok, dinamika konflik yang justru memperlambat hubungan antar anggota, serta terdapat sanksi sebagai bentuk kedisiplinan demi menjaga kepentingan bersama. Hasil kuesioner menunjukkan tekanan kelompok pasca penguatan kelembagaan dinilai cukup tinggi oleh sebagian besar responden. Sebanyak 54,5% responden menyatakan hubungan tersebut dalam kategori kuat, 22,7% menilai sangat kuat, dan 18,2% menilai tidak kuat. Hanya 4,5% responden yang menilai hubungan tersebut sangat tidak kuat (Tabel 28).

Tabel 28 Hasil penilaian responden terhadap tekanan kelompok

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat tidak kuat	1	4,5
Tidak kuat	4	18,2
Kuat	12	54,5
Sangat kuat	5	22,7

Hasil regresi menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan kelembagaan terhadap tekanan kelompok. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,095, yang melebihi sig batas 0,05 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,090 menandakan bahwa penguatan kelembagaan hanya memberikan pengaruh sebesar 9% terhadap tekanan kelompok (Tabel 29).

Tabel 29 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap tekanan kelompok

Tekanan Kelompok	Koefisien B	t-hit	Sig	Adjusted R Square
Konstanta	4,966	3,972	0,343	
Penguatan kelembagaan	0,551	1,751	0,095	0,090

Persamaan regresi yang dihasilkan pada penguatan kelembagaan terhadap tekanan kelompok yaitu:

$$Y = 4,966 + 0,551 \text{ penguatan kelembagaan}$$

Persamaan regresi menunjukkan kontribusi penguatan kelembagaan terhadap tekanan kelompok. Pada nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 4,966 yang artinya sebelum penguatan kelembagaan tekanan kelompok termasuk dalam kategori sangat tidak kuat. Penguatan kelembagaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,551 yang artinya setiap bertambahnya satu satuan variabel penguatan kelembagaan akan meningkatkan tekanan kelompok sebesar 0,551. Pada Kelompok Tani Jaya Tani Rambay tekanan lebih banyak diartikan sebagai bentuk kedisiplinan dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kelangsungan kegiatan kelompok. Tekanan tersebut muncul dalam bentuk norma sosial, seperti saling mengingatkan antar anggota. Hal tersebut dapat menimbulkan dorongan bagi anggota untuk tetap hadir dan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

5.3.8 Efektivitas Kelompok

Efektivitas kelompok pada penelitian diukur melalui persepsi responden terhadap manfaat atas kegiatan kelompok, komitmen individu dalam mencapai tujuan bersama, serta upaya yang dilakukan anggota untuk mengembangkan usahatani secara maksimal. Hasil kuesioner menunjukkan kondisi efektivitas Kelompok Tani Jaya Tani pasca penguatan kelembagaan menunjukkan hubungan yang kuat sebesar 72,7% dan sangat kuat sebesar 27,3% (Tabel 30).

Tabel 30 Hasil penilaian responden terhadap efektivitas kelompok

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat tidak kuat	0	0,0
Tidak kuat	0	0,0
Kuat	16	72,7
Sangat kuat	6	27,3

Pada hasil regresi menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan kelembagaan terhadap efektivitas kelompok. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,036 ($< 0,05$) dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,163, yang menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan memberikan pengaruh sebesar 16,3% terhadap efektivitas kelompok (Tabel 31).

Tabel 31 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap efektivitas kelompok

Efektivitas Kelompok	Koefisien B	t-hit	Sig	Adjusted R Square
Konstanta	8,522	2,510	0,021	
Penguatan kelembagaan	0,472	2,254	0,036	0,163

Persamaan regresi menunjukkan kontribusi penguatan kelembagaan terhadap efektivitas kelompok yaitu:

$$Y = 8,522 + 0,472 \text{ penguatan kelembagaan}$$

Persamaan regresi menunjukkan kontribusi penguatan kelembagaan terhadap efektivitas kelompok. Efektivitas Kelompok Tani Jaya Tani Rambay sebelum adanya penguatan kelembagaan memiliki nilai konstanta sebesar 8,522 yang termasuk dalam kategori tidak kuat. Variabel penguatan kelembagaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,472 yang artinya setiap penambah satu satuan penguatan kelembagaan akan meningkatkan efektivitas kelompok. Hal tersebut sesuai dengan kondisi yang dialami Kelompok Tani Jaya Tani Rambay yang terjadi setelah penguatan kelembagaan kelompok menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih baik. Kelompok menjadi lebih aktif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan, pengambilan keputusan berjalan lebih partisipatif, dan anggota menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan bersama. Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa kelembagaan yang kuat mampu mendorong kinerja kelompok yang lebih optimal dalam mengelola usaha tani. Penguatan kelembagaan melalui pelatihan, pembinaan, dan peningkatan kapasitas kelembagaan dapat mendorong dan meningkatkan efektivitas kelompok dalam usaha tani secara berkelanjutan (Hermanto dan Swastika 2011; Kharis *et al.* 2022).

Dengan demikian, semakin kuat kelembagaan kelompok, maka efektivitas kerja sama dan pencapaian tujuan dalam kelompok cenderung meningkat.

5.3.9 Maksud Tersembunyi

Maksud tersembunyi mengacu pada alasan pribadi anggota dalam bergabung ke dalam kelompok. Penilaian dilakukan dengan melihat apakah tujuan individu tersebut mendukung atau justru mengganggu tujuan kelompok, motivasi untuk memperoleh keuntungan pribadi, serta sejauh mana kepentingan individu memengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok. Hasil kuesioner menunjukkan maksud tersembunyi setelah penguatan kelembagaan berada pada kategori yang beragam. Mayoritas responden menilai hubungan tersebut dalam kategori kuat (40,9%) dan tidak kuat (31,8%), sementara 18,2% menilainya sangat kuat, dan hanya 9,1% yang menyatakan hubungan yang sangat tidak kuat (Tabel 32).

Tabel 32 Hasil penilaian responden terhadap maksud tersembunyi

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat tidak kuat	4	18,2
Tidak kuat	7	31,8
Kuat	9	40,9
Sangat kuat	2	9,1

Pada uji statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan kelembagaan terhadap maksud tersembunyi. Hal tersebut terlihat pada nilai signifikansi sebesar 0,664 ($>0,05$) dan nilai Adjusted R Square sebesar -0,040 yang menandakan bahwa pengaruh kelembagaan terhadap aspek tersebut sangat lemah dan tidak dapat dijelaskan secara statistik (Tabel 33).

Tabel 33 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap maksud tersembunyi

Maksud Tersembunyi	Koefisien B	t-hit	Sig	Adjusted R Square
Konstanta	15,378	2,384	0,027	
Penguatan kelembagaan	-0,176	-0,441	0,664	-0,040

Persamaan regresi yang dihasilkan pada penguatan kelembagaan terhadap maksud tersembunyi yaitu:

$$Y = 15,378 - 0,176 \text{ penguatan kelembagaan}$$

Persamaan regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 15,378 yang artinya aspek maksud tersembunyi sebelum penguatan kelembagaan sudah termasuk dalam kategori kuat. Penguatan kelembagaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,176 yang berarti setiap bertambah satu satuan penguatan kelembagaan akan terjadi penurunan maksud tersembunyi sebesar -0,176. Hal tersebut sesuai dengan kondisi kelompok, beberapa anggota kelompok diketahui bergabung karena tertarik dengan potensi bantuan atau program dari pemerintah, bukan untuk memajukan kelompok. Salah satu anggota kelompok mengatakan:

"...Ya kali aja dengan ikut kelompok, jadi dapet bantuan pupuk dari dinas..." (THA 61).

Dengan demikian, memperkuat kelembagaan kelompok tani belum cukup efektif dalam mengurangi kecenderungan anggota terkait kepentingan pribadi dalam aktivitas kelompok.

5.3.10 Pengaruh Penguatan Kelembagaan Terhadap Dinamika

Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap dinamika bertujuan untuk melihat sejauh mana penguatan kelembagaan dapat memengaruhi aspek-aspek dinamika kelompok, sehingga kelompok tani mampu berfungsi secara optimal dalam mencapai tujuan bersama. Data variabel dependen (y) yang digunakan merupakan hasil dari penjumlahan seluruh aspek atas dinamika kelompok dan variabel independen (x) merupakan data penguatan kelembagaan. Data tersebut terdapat pada Lampiran 12. Pada data tersebut diinterpretasikan menjadi 4 kategori yang didapatkan melalui rumus:

1. Total skor maksimal = Skor tertinggi x jumlah pertanyaan
2. Total skor minimal = Skor terendah x jumlah pertanyaan
3. Menghitung lebar interval = Skor max – skor min

Tabel 34 Interpretasi skor seluruh aspek dinamika

Interval skor	Kategori
Sangat tidak kuat	36-71
Tidak kuat	72-107
Kuat	108-143
Sangat kuat	144-180

Hasil kuesioner dinamika kelompok secara keseluruhan setelah penguatan kelembagaan menunjukkan hubungan yang kuat sebesar (77,3%) dan sangat kuat sebesar (22,7%) (Tabel 35).

Tabel 35 Hasil penilaian responden terhadap dinamika keseluruhan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat tidak kuat	0	0,0
Tidak kuat	0	0,0
Kuat	17	77,3
Sangat kuat	5	22,7

Pada uji stastitik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penguatan kelembagaan terhadap dinamika kelompok karena nilai sig yang dihasilkan 0,749 (>0,05) dan nilai Adjusted R Square sebesar -0,044 yang menandakan bahwa pengaruh kelembagaan terhadap dinamika kelompok sangat lemah dan tidak dapat dijelaskan secara statistic (Tabel 36).

Tabel 36 Pengaruh penguatan kelembagaan terhadap dinamika

Dinamika Kelompok	Koefisien B	t-hit	Sig	Adjusted R Square
Konstanta	134,290	12,200	0,001	
Penguatan kelembagaan	0,219	0,325	0,749	-0,044

Persamaan regresi yang dihasilkan pada penguatan kelembagaan terhadap dinamika kelompok yaitu:

$$Y = 134,290 + 0,219 \text{ penguatan kelembagaan}$$

Persamaan regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 134,290 yang artinya dinamika kelompok sebelum penguatan kelembagaan termasuk dalam kategori kuat. Variabel penguatan kelembagaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,219 yang artinya setiap penambahan satu satuan penguatan kelembagaan akan meningkatkan dinamika kelompok sebesar 0,219. Hal tersebut sejalan dengan Kelompok Tani Jaya Tani Rambay yang memang sudah memiliki rasa kekeluargaan yang dekat terbukti kekompakkan dan suasana kelompok menunjukkan kategori kuat pada saat sebelum penguatan kelembagaan, tetapi dalam kerja sama, kelompok belum terorganisir dibuktikan dengan tidak memiliki struktur organisasi. Kekeluargaan yang dekat disebabkan oleh faktor kedekatan tempat tinggal dan kesamaan tujuan, meskipun pada nilai sig menunjukkan tidak signifikan, kondisi lapangan menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan tetap memberikan manfaat bagi kelompok tani, terutama dalam mendorong efektivitas kerja kelompok dan pembagian peran anggota yang lebih jelas. Pada struktur

kelompok, pembagian fungsi tugas, dan efektivitas terlihat setelah adanya program kelembagaan. Struktur kelompok, fungsi tugas, dan efektivitas mengalami perubahan yang sebelumnya pada kategori sangat tidak kuat menjadi kuat. Penambahan satu satuan pada aspek dinamika tetap dalam kategori kuat dikarenakan pada aspek lainnya sudah menunjukkan kategori kuat dan sangat kuat sejak sebelum program penguatan kelembagaan, hal tersebut yang menyebabkan pasca penguatan kelembagaan dilakukan dinamika kelompok akan tetap pada kategori kuat secara statistik. Penguatan kelembagaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada dinamika kelompok, tetapi penguatan kelembagaan berperan penting dalam memperkuat kerja sama kelompok.

5.4 Penyuluhan Pestisida Nabati Daun Pepaya

Pestisida nabati adalah salah satu upaya pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), pestisida nabati dapat menghambat serangga memakan tanaman, mengganggu proses reproduksi, dan menekan pertumbuhan jamur dan bakteri yang merugikan tanaman (Kamarubayana 2022). Pemilihan daun pepaya sebagai bahan utama dalam pembuatan pestisida karena daun tersebut banyak ditemukan di sekitar lahan pertanian. Daun pepaya mengandung enzim seperti papain dan kimopapain, serta menghasilkan senyawa-senyawa golongan alkaloid, flavonoid, terpenoid, dan asam amino non-protein yang sangat berbahaya bagi serangga pemakan tumbuhan. Senyawa tersebut bekerja dengan cara mengganggu sistem biologis serangga (Dini *et al.* 2023).

Penyuluhan pestisida nabati dilakukan dengan metode ceramah, media leaflet, dan metode nyata berupa alat dan bahan yang digunakan (Gambar 4). Cara pembuatan pestisida nabati daun pepaya pertama dengan menghaluskan daun pepaya, kemudian rendam daun pepaya yang sudah halus dalam 10 liter air di dalam ember, setelah itu masukkan 2 sendok minyak goreng dan 50 ml sabun cuci piring ke dalam rendaman ember tersebut, terakhir tutup rendaman ember tersebut selama semalaman dan simpan ember di tempat yang terlindung dari paparan sinar matahari langsung (Gambar 9). Pestisida yang sudah siap digunakan dapat diaplikasikan pada tanaman dengan cara menyemprotkan pada bagian tanaman yang terserang seperti batang, daun, dan tanah disekitar tanaman. Dosis pengaplikasian pestisida nabati yaitu dosis 10 ml larutan ekstrak daun pepaya per 1 liter air.



Sumber: Data primer (2025)

Gambar 10 Pembuatan pestisida nabati

Penyuluhan tersebut mendapatkan respon positif dari peserta, salah satunya disampaikan oleh petani berikut:

“...penyuluhan ini buat saya jadi tau cara pembuatan pestisida daun pepaya, jadi daripada beli mending bikin ...” (MLK 59).

5.5 Tingkat Pengetahuan Petani

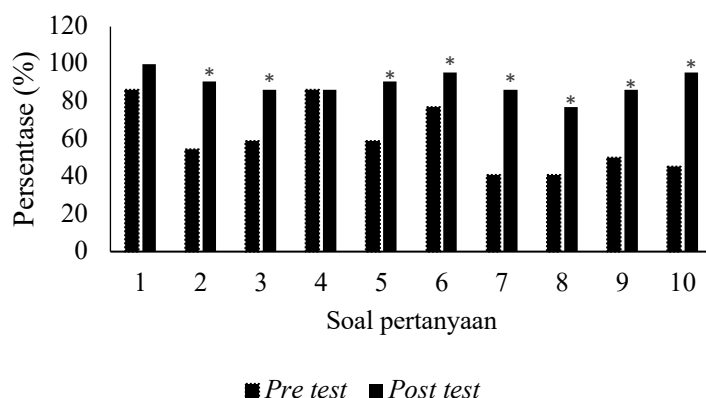
Tingkat pengetahuan petani diperoleh melalui hasil *pre test* dan *post test* yang diberikan. Instrumen *pre test* dan *post test* berjumlah 10 disusun berdasarkan materi penyuluhan pestisida nabati, khususnya mengenai kandungan, fungsi bahan dan cara pembuatan pestisida. Tingkat pengetahuan petani terdapat pada Tabel 37.

Tabel 37 Tingkat pengetahuan petani

Kategori	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	5	23	0	0
Sedang	12	54	4	18
Tinggi	5	23	18	82

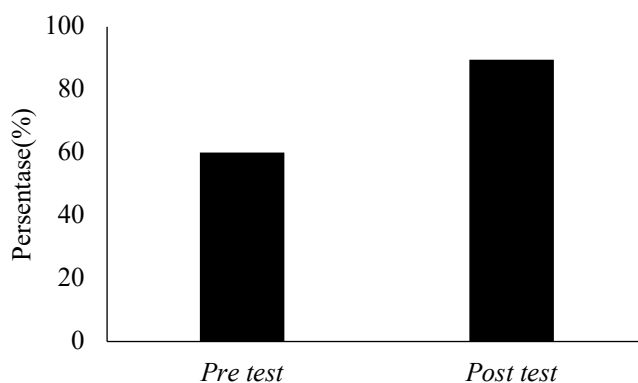
Berdasarkan tabel di atas terlihat terjadi peningkatan pengetahuan petani sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Pada hasil *pre test* menunjukkan bahwa 5 orang petani atau 23% sudah memiliki pengetahuan yang termasuk ke dalam kategori tinggi dan rendah dan sebagian besar petani berada pada kategori sedang sebanyak 12 atau 54%. Pada hasil *post test* menunjukkan sebagian besar petani menunjukkan peningkatan pada kategori tinggi sebanyak 18 atau 82%. Hal tersebut menunjukkan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani terkait pestisida nabati.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* terdapat delapan atas sepuluh instrumen pertanyaan mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penyuluhan dilakukan. Peningkatan tersebut mencakup pemahaman anggota mengenai pembuatan pestisida nabati, kandungan aktif dalam bahan, fungsi tambahan seperti minyak goreng dan sabun cuci piring, serta efektivitas daun pepaya dalam mengendalikan hama. Dua instrumen lainnya, yaitu nomor 1 dan 4 tidak menunjukkan perubahan signifikan karena sebagian besar anggota telah memahami definisi pestisida nabati dan mengetahui daun pepaya termasuk dalam jenis pestisida nabati (Gambar 10). Terdapat peningkatan skor pengetahuan secara keseluruhan setelah penyuluhan, yang terlihat pada perbandingan rata-rata hasil *pre test* dan *post test* (Gambar 11). Data tersebut menunjukkan adanya selisih nilai yang mencerminkan dampak positif penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan petani.



Keterangan: *terdapat signifikansi pada taraf nyata 5% dengan uji Wilcoxon

Gambar 11 Hasil *pre test* dan *post test*



Gambar 12 Hasil *pre test* dan *post test* setiap instrumen

Data di atas sudah di uji validitas dan reabilitas yang terdapat pada Lampiran 8 dan uji normalitas yang terdapat pada Lampiran 9. Pada data keseluruhan terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan dan peningkatan pengetahuan anggota karena nilai signifikansi yang dihasilkan $<0,001$ (Tabel 38). Peningkatan pengetahuan petani tersebut dipengaruhi oleh ketepatan metode dan media yang digunakan, penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan, dan keterlibatan peserta aktif. Media dan materi yang tepat digunakan sangat dibutuhkan oleh petani agar petani bersedia menerapkan hasil penyuluhan yang diberikan (Nurfathiyah dan Rendra 2020).

Tabel 38 Hasil test uji Wilcoxon

Posttest-Pretest	
Z	-3,949
Asymp. Sig. (2-tailed)	<0,001

Keterangan: *terdapat signifikansi pada taraf nyata 5% dengan uji Wilcoxon

5.6 Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan

Karakteristik petani seperti umur, pendidikan terakhir, dan pengalaman bertani dapat mempengaruhi tingkat perubahan pengetahuan, oleh karena itu akan dilakukan pengujian untuk melihat secara simultan dan parsial. Untuk menggunakan uji tersebut dipastikan sudah terpenuhi dan memenuhi syarat kelayakan, yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut terdiri atas uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas (Nasution *et al.* 2025). Hasil uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas terdapat pada Lampiran 10.

Umur, pendidikan terakhir, dan pengalaman bertani secara simultan memiliki pengaruh terhadap tingkat perubahan pengetahuan petani. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang menunjukkan $< 0,05$ (Tabel 39).

Tabel 39 Hasil uji regresi linear berganda simultan

Model	F	Sig
Regression	4,770	0,013
Residual		
Total		

Secara parsial hanya pendidikan terakhir yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat perubahan pengetahuan petani karena memiliki nilai sig 0,040 yang menunjukkan $< 0,05$ (Tabel 40).

Tabel 40 Hasil uji regresi linear berganda parsial

Tingkat Pengetahuan Petani			
Karakteristik Petani	Koefisien B	t-hit	Sig
Konstanta	20,022	0,854	0,404
Umur	5,767	0,647	0,526
Pendidikan terakhir	-8,571	-2,213	0,040
Pengalaman bertani	2,750	0,547	0,591

Persamaan regresi yang dihasilkan pada karakteristik petani terhadap tingkat perubahan pengetahuan, yaitu:

$$Y = 20,022 + 5,767 \text{ umur} - 8,571 \text{ pendidikan} + 2,750 \text{ pengalaman bertani}$$

Persamaan regresi menunjukkan kontribusi karakteristik petani seperti umur, pendidikan terakhir, dan pengalaman bertani terhadap peningkatan perubahan pengetahuan petani. Variabel pendidikan terakhir memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat perubahan pengetahuan petani dengan nilai koefisien -8,571 yang berarti bahwa terjadi penurunan perubahan pengetahuan sebesar 8,571 jika pendidikan berubah satu satuan dan peubah lainnya diasumsikan tetap. Hal tersebut menunjukkan petani dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung mengalami peningkatan perubahan pengetahuan yang lebih besar karena memperoleh informasi baru yang sebelumnya belum mereka kuasai. Petani yang berpendidikan lebih tinggi kemungkinan telah memiliki pemahaman awal terhadap materi yang disampaikan, sehingga selisih nilai antara *pre test* dan *post test* cenderung lebih kecil. Kondisi tersebut sesuai dengan situasi Kelompok Tani Jaya Tani Rambay, dimana mayoritas anggota memiliki pendidikan akhir yang rendah sebesar 77,2% sehingga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi baru, khususnya dalam praktik pembuatan pestisida nabati. Hal tersebut sejalan dengan temuan Azizah dan Sugiarti (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan petani.

Umur memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5,767 yang berarti setiap penambahan satu satuan umur dapat meningkatkan perubahan pengetahuan petani sebesar 5,767 dan peubah lainnya diasumsikan tetap. Mayoritas anggota Kelompok Tani Jaya Tani Rambay berada pada usia tua sebanyak 77,2% sehingga perubahan pengetahuan petani cenderung tinggi karena pengetahuan yang dimiliki sebelum dilakukan penyuluhan masih terbatas. Hal tersebut disebabkan karena petani pada a tua cenderung memiliki keterbatasan teknologi dalam mencari informasi. Usia dapat menjadi penghalang petani untuk memperoleh informasi atau teknologi terbaru terkait pertanian (Putri dan Setiawina 2013).

Pengalaman bertani memiliki nilai konstanta sebesar 2,750 yang berarti setiap penambahan satu satuan pengalaman bertani akan meningkatkan perubahan pengetahuan sebesar 2,750 dan peubah lainnya diasumsikan tetap. Pada Kelompok Tani Jaya Tani Rambay sebagian besar anggota memiliki pengalaman yang lama sebanyak 40,9%. Pengalaman bertani yang lama tidak membuat petani memiliki pengetahuan yang lebih baik karena petani dengan pengalaman lama cenderung memiliki usia yang tua sehingga terbiasa menggunakan metode yang sama dan terbatas dalam memperoleh teknologi terbaru terkait pertanian.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Beberapa simpulan yang dapat diambil dalam penelitian penguatan kelembagaan terhadap dinamika dan pengetahuan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Penguatan kelembagaan, Kelompok Tani Jaya Tani Rambay menghadapi masalah seperti tidak adanya struktur organisasi, pembagian tugas yang tidak jelas, dan rendahnya pengetahuan anggota dalam pengendalian hama. Keadaan kelembagaan kelompok setelah penguatan kelembagaan, terjadi perubahan positif, antara lain terbentuknya struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang terstruktur, dan meningkatnya pengetahuan anggota terkait pengendalian hama karena penyuluhan yang diberikan..
- b. Penguatan kelembagaan dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pendaftaran kelompok di SIMLUHTAN, pembentukan struktur organisasi, pendampingan administrasi, dan penyuluhan penggunaan pestisida nabati. Kegiatan tersebut memperkuat fondasi kelembagaan, meningkatkan organisasi, dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan usahatani.
- c. Penguatan kelembagaan berpengaruh pada aspek dinamika kelompok, khususnya struktur, fungsi tugas, dan efektivitas kelompok. Perubahan pengetahuan anggota dipengaruhi oleh faktor individu seperti umur, pendidikan, dan pengalaman usahatani, yang mempengaruhi kemampuan mereka memahami informasi dari penyuluhan..

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

Perlu pendampingan secara berkala agar perubahan yang terjadi bersifat dalam jangka panjang dan berkelanjutan.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusan Statistik. 2023. Kecamatan Bogor Utara dalam 2023. [diakses pada 26 September 2023]. Tersedia pada: Bogorkota.bps.go.id
- [Permentan] Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2016. Pembinaan Kelembagaan Petani. Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 [diakses pada 20 Januari 2025]. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id>.
- Adha AA, Andiny P. 2022. Pengaruh tenaga kerja dan investasi di sector pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sector pertanian di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 6(1):40-49. doi.org/10.33059/jse.v6i1.5128.
- Adisty KK, Endah K, Sujai I. 2024. Pemberdayaan masyarakat nelayan pesisir melalui penguatan kelembagaan di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran. *Jurnal Otonomi*. 1(1):112-113.
- Ali DW, Halid A, Boekoesoe Y. 2024. Strategi pengembangan kelembagaan kelompok tani usahatani jagung hibrida di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. *Agrinesia*. 8(3):264-272. doi.org/10.37046/agr.v0i0.24991.
- Amrullah A, Fadhilah A, Darma R. 2018. Strategi pengembangan usaha rumah tangga. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 14(3):233-248.
- Anantayu. 2009. Partisipasi petani dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok petani [disertasi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Aprillia R. 2019. Hubungan antara dinamika kelompok dengan keberlanjutan kelembagaan [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Astuti AD, Wahyudi J. 2023. Strategi pengelolaan pelebagaan kelompok tani kelas utama di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Di dalam: Syaefullah BJ, Isty GMN, Pardosi HF, editor. Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian 2023; 2023; Manokwari. Manokwari: Politeknik Pembangunan Pertanian. Hlm 217-238. doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.646.
- Astuti W, Taufiq M, Muhammad T. 2021. Implementasi Wilcoxon *Signed Rank* Test untuk Mengukur Efektivitas Pemberian Vidio Tutorial dan PPT untuk mengukur nilai Teori. *Jurnal Produktif*. 5(1):405-410.
- Aulia DL, Yuza FB, Qisti HZ, Muthmainnah M, Akbar R, Pratama AJ, Nurulhaq MI, Dharmawan L, Budiarto T, Situmeang WH, Dewi RK, Wiraguna E. 2023. Penyuluhan pembuatan pestisida nabati kepada Kelompok Wanita Tani Sekar Asri di Desa Ciherang. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR, dan Pemberdayaan*. 9(2):17-24.
- Azizah LN, Sugiarti T. 2020. Tingkat pengetahuan petani terhadap pemanfaatan tanaman refugia di Desa Bandung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Agriscience*. 1(2):353-366. doi.org/10.21107/agriscience.v1i2.8012.
- Budiarto T, Fitriani S, Sulaeman R, Azkyah S, Aditama GS, Azzahra F, Pratama AJ, Nurulhaq MI, Wiraguna E, Dharmawan L, Situmeang WH, Mardisiwi RS, Mumpuni RP, Dewi RK, Saputra HK. 2025. Penguatan kelembagaan petani organik di Kelurahan Mulyaharja, Kota Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 8(1):340-349. doi.org/10.31604/jpm.v8i1.340-349.
- Cahyo KN, Martini, Riana E. 2019. Perancangan sistem informasi pengelolaan kuesioner pelatihan pada PT Brainmatics Cipta Informatika. *Jurnal of Information System Research*. 1(1):45-53.
- Candra C, Yoga TC, Deperiky D. 2023. Penguatan kelembagaan petani dan

distribusi pasar pada kelompok tani sumber rezeki nagari jorong usak alahan panjang Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*. 6(2):20-28. doi.org/10.31317/jpmd.v6i2.921.

Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. 2019. Pengetahuan: artikel review. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 12(1):95-107.

Dini IR, Bizikri, Khairroh NU, Roza PJ, Sari S. 2023. Pendampingan masyarakat Kecamatan Rumbai Barat Pekanbaru dalam pembuatan pestisida nabati ekstrak daun pepaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 6(1):64-68. doi.org/10.31970/abditani.v6i.

Hadilla AR, Wulandari PA. 2023. Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Jurnal Penelitian Mitia*. 1(3): 34-46.

Faisal HN. 2020. Peran penyuluhan pertanian sebagai upaya peningkatan peran kelompok tani (studi kasus di Kecamatan Kauman Kabupaten TulungAgung). *Jurnal Agribis*. 6(1):1-13.

Fajrina F. 2024. Penguatan kelembagaan kelompok tani (studi kasus Kelompok Tani Paraikatte di Desa Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa) [skripsi]. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Firdaus, Suharyon. 2019. Kinerja kelompok tani dalam sistem usahatani padi lahan rawa dan metode pemberdayaannya: studi kasus pada kegiatan padi sawah di lahan sub optimal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi. *Junral Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*. 3(2):162-169. doi.org/10.22437/jiituj.v3i2.8200

Gusti IM, Gayatri S, Prasetyo AS. 2021. Pengaruh umur, tingkat pendidikan, dan lama bertani terhadap pengetahuan petani mengenai manfaat dan cara penggunaan kartu tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang*. 19(2):209-221. doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926

Hadjar I. 2017. Regresi logistik: menaksir probabilitas peristiwa variabel binari. *Jurnal Pheonemon*. 7(2):137-163.

Halimah S, Subari S. 2020. Peran penyuluh pertanian lapang dalam pengembangan kelompok tani padi sawah (studi kasus kelompok tani padi sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Jurnal Agriscience*. 1(1):103-114. doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.7794.

Handayani WA, Tedjaningsih T, Rofatin B. 2019. Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi. *Jurnal Agristan*. 1(2):80-88.

Hasibuan MP, Azmi R, Arjuna DB, Rahayu SU. 2023. Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian kepada Masyarakat*. 1(1):8-15.

Hendrawan AK, Hendrawan A. 2020. Gambaran tingkat pengetahuan nelayan tentang kesehatan dan keselamatan kerja. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*. 5(1):26-32.

Hermanto, Swastika DKS. 2011. Penguatan kelompok tani: langkah awal peningkatan kesejahteraan petani. *Jurnal Kebijakan Pertanian*. 9(4):371-390.

Hidayat DA, Anantanyu S, Rusdiyana E. 2024. Peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam adopsi inovasi padi rojolele varietas srinuk (studi kasus di Kecamatan Delanggu). *Jurnal Perencanaan Pembangunan Pertanian*. 1(1):23-37.

Holle Y. 2022. Penguatan kelembagaan kelompok tani untuk meningkatkan posisi tawar petani. *Jurnal Sosio Agri Papua*. 11(1):35-40. doi.org/10.30862/sap.v11i01.253.

- Irnawati, Lamane SA, S ZM. 2023. Kapasitas anggota kelompok tani dan regenerasi petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 19(3):259-274. doi.org/10.20956/jsep.v19i3.26459.
- Isnaini M, Afgani MW, Haqqi A, Azhari I. 2025. Teknik analisis data uji normalitas. *Jurnal Cendekia Ilmiah*. 4(2):1377-1384.
- Jati D, Purnowo SD, Retnowati D. 2022. Minat petani jagung dalam pembentukan kelompok tani di Desa Sokawera, Somagede, Banyumas. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 22(2):139-149.
- Jufrianda C, Solfema, Putri LD. 2025. Wujudkan kemandirian petani melalui pemberdayaan kelompok tani. *Jurnal Innovation in Education*. 3(1):27-32.
- Kamaria A. 2021. Implementasi kebijakan penataan dan mutasi guru pegawai negeri sipil di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7(3):83-96.
- Kamarubayana L, Napitupulu M, Biantary MP, Astuti P. 2022. Pembuatan pestisida nabati ramah lingkungan berbasis tumbuhan pekarangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1):50-57. doi.org/10.37850/taawun.v2i01.239.
- Katemba P, Djoh RK. 2017. Prediksi tingkat produksi kopi menggunakan regresi linear. *Jurnal Ilmiah FLASH*. 3(1):42-51.
- Kelbulan E, Tambas JS, Parajouw O. 2018. Dinamika Kelompok Tani Kalelon di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian*. 14(3):55-66. doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21534.
- Kharis A, Abrori, Listiyanti DAP. 2022. Efektivitas pemberdayaan kelompok tani subur makmur oleh Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP) di Desa Mriyan Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. 11(2):119-133. doi.org/10.14421/welfare.2022.112-03.
- Kirana I. 2023. Pengaruh umur, pengalaman bertani, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Pruwatan. *Jurnal Pertanian Peradaban*. 3(2):1-12.
- Kusumaningrum SI. 2019. Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia. *Jurnal Transaksi*. 11(1):80-89.
- Liandra DT. 2015. Tingkat partisipasi petani dalam program pengembangan usaha agribisnis perdesaan di Desa Sidosari Kabupaten Lampung Selatan [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Mantali MA, Rauf A, Saleh Y. 2021. Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah (studi kasus kelompok tani di Desa Bongoponi Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango). *Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 5(2):81-90. doi.org/10.37046/agr.v5i2.11942
- Manyamsari I, Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik petani dan hubungannya dengan kompetensi petani lahan sempit. *Agrisep*. 15(2):58-74.
- Mirza, Amanah S, Sadono D. 2017. Tingkat kedinamisan Kelompok Wanita Tani dalam mendukung keberlanjutan usaha tanaman obat keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. 13(2):181-193. doi.org/10.22500/13201716090.
- Moento PA, Kusumah R, Betaubun A, Oja H. 2020. Penguatan kelompok usaha tani berbasis pemberdayaan masyarakat petani padi. *Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*. 9(1):25-34.
- Muljawan A. 2019. Struktur organisasi perguruan tinggi yang sehat dan efisien. *Jurnal Tahdzibi*. 4(2):67-76.



- Muthahharah I, Fatwa I. 2022. Analisis regresi linear berganda untuk media pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa di SKTIP Pembangunan. *Jurnal Matematika dan Statistika*. 10(1):53-60. <https://doi.org/10.24252/msa.v10i1.25145>
- Ningrum MS, Karwati L, Novitasari N. 2022. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi (studi pada kelompok mekar tani di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 6(1):9-16.
- Ningsih F, Denmar D, Lubis A. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi kekompakkan anggota kelompok tani di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis*. 19(2):1-9.
- Nisa ASC, Sawitri B, Sanudra FB. 2024. Penguatan kelembagaan petani melalui penyuluhan peran dan fungsi kelompok tani di Desa Pandansari. Di dalam: Daning DRA. Seminar Nasional Politeknik Pembangunan Pertanian Malang 2024; 2024; Malang; Malang: Politeknik Pembangunan Pertanian. Hlm 1-12.
- Nurfathiyah P, Rendra. 2020. Efektivitas media dan materi penyuluhan dalam penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Sakernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan*. 4(1):159-173. doi.org/10.22437/jiituj.v4i1.9850
- Nuwa MF, Rauf A, Boekoesoe Y. 2022. Karakteristik petani tebu di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 6(2):90-95.
- Octaviana DR, Ramadhani RA. 2021. Hakekat manusia: pengetahuan (*knowledge*), ilmu pengetahuan (*sains*), filsafat dan agama. *Jurnal Tawadhu*. 5(2):143-159. doi.org/10.52802/twd.v5i2.227.
- Poluan J, Rantung VV, Ngangi CR. 2017. Dinamika Kelompok Tani Maesan Waya di Desa Manembo, Kecamatan Langowan Selatan. *Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian*. 13(14):217-224. doi.org/10.35791/agrsosek.13.1A.2017.15637.
- Putri AD, Setiawina ND. 2013. Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendaparan rumah tangga miskin di Desa Bebandem. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2(4):173-180.
- Qudrotulloh HM, Sumarsih E, Nuryaman H, Mutiarasari NR, Hardiyanto T. 2022. Persepsi petani muda terhadap wirausaha di sektor pertanian (studi kasus pada petani muda di Desa Tenjonagara). *Jurnal Agibisnis dan Teknologi Pangan*. 2(2):124-135. doi.org/10.32627/agritekh.v2i2.426.
- Rafiah, Anantanyu S, Wijanto A. 2017. Analisis determinan dinamika kelompok tani di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Agrista*. 5(1):89-100.
- Rahmadani. 2022. Hubungan dinamika kelompok terhadap efektivitas kelompok (Kasus: Kelompok Tani Mustika, Kelurahan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta) [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Raintung A, Sambiran S, Sumampow I. 2021. Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Governance*. 1(2):1-9.
- Ramandani S, Danial A, Herwina W. 2022. Pemberdayaan kelompok tani padi melalui penyuluhan pertanian. *Lifelong Education Jurnal*. 2(2):94-108.
- Riani, Zuriani, Zahara H, Hafizin. 2021. Fungsi kelompok tani padi sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireun. *Jurnal Agrifo*. 6(1):23-30.

- Ridwan M, Syukri A, Badarusyamsi. 2021. Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. *Jurnal Geuthèë*. 4(1):31-54.
- Rimbawati DEM, Fatchiya A, Sugihen BG. 2018. Dinamika kelompok tani hutan agroforestry di Kabupaten Bandung. *Jurnal Penyuluhan*. 14(1):92-103. doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17223
- Ruhimat IS. 2017. Peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan usahatani Agroforestry: studi kasus di Desa Cukangkawung, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 14(1):1-17.
- Ruhimat IS. 2021. Strategi penguatan kelembagaan kelompok tani dalam usahatani agroforestry: kasus kelompok tani Kecamatan Sodonghilir, Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*. 18(1):27-43.
- Santoso PB, Darwanto. 2015. Strategi penguatan kelompok tani dengan penguatan kelembagaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 16(1):33-45.
- Sembiring MS, Sitepu YLB, Dalimunthe RF, Sipayung AM. 2022. Penguatan kelembagaan kelompok tani melalui pengembangan organisasi dan pelatihan hasil pertanian di Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. 3(2):1736-1739.
- Sinaga PH, Rosnita, Yulida R. 2016. Dinamika kelompok tani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. 3(1):1-12.
- Sholikhah A. 2016. Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 10(2):342-362. doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953.
- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaedi. 2018. Penguatan kelembagaan kelompok tani padi sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa [skripsi]. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sunarti N. 2019. Efektivitas pemberdayaan dalam pengembangan kelompok tani di pedesaan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pemerintahan*. 5(2):80-100. doi.org/10.25147/moderat.v5i2.2401
- Suriani N, Risnita, Jailani MS. 2023. Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2):24-36.
- Tarigan KE, Simamora RM. 2024. Pengenalan metode wawancara kelompok Focus Grup Discussion (FGD) di SMP Anastasya: "membangun keterampilan pemahaman berdiskusi". *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*. 4(1):7-12.
- Triwahyuni DA, Pratama AJ, Budiarto T. 2024. Pengembangan masyarakat melalui program urban farming di Kelurahan Kutisari, Kota Surabaya. *Agriekstensi*. 23(2):307-317. doi.org/10.34145/agriekstensi.v23i2.3263.
- Umyati S, Wijaya AA, Sukmasari MD, Harti AOR. 2022. Penguatan kelembagaan kelompok tani dalam menunjang peningkatan kegiatan ekonomi kelompok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(4):862-866. doi.org/10.31949/jb.v3i4.3426.
- Wahyuni D. 2017. Penguatan kelembagaan petani menuju kesejahteraan petani. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*. 10(17):9-12.
- Waruwu M. 2023. Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif,

metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (*mixed method*). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(1):2896-2910.
doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187

Wati ANR, Supriyano, Daroini A. 2022. Pengaruh Penyuluhan pertanian terhadap perilaku sosial ekonomi dan teknologi petani padi di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 4(2):353-360.

Zahra SA, Pratama AJ, Situmeang WS. 2024. Penguatan kelembagaan kelompok tani dalam upaya pengembangan usaha urban farming (kasus kelompok tani mugi lestari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya). *Jurnal Pengembangan Penyuluh Pertanian*. 21(2):212-214.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.